

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENANAMAN
NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS PADA PESERTA
DIDIK KELAS VII DI MTS NEGERI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

ANDI TENRI NURHIKMAH

1902010004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENANAMAN
NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS PADA PESERTA
DIDIK KELAS VII DI MTS NEGERI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

ANDI TENRI NURHIKMAH
1902010004

Pembimbing:

- 1. Dr. Nurdin K., M. Pd.**
- 2. Muh. Agil Amin, S. Pd., M. Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Tenri Nurhikmah
Nim : 1902010004
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditujukan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 Juli 2023
Yang membuat pernyataan,



Andi Tenri Nurhikmah
NIM. 1902010004

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius pada Peserta Didik Kelas VII di MTs Negeri Palopo yang ditulis oleh Andi Tenri Nurhikmah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1902010004, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 03 Oktober 2023 M. bertepatan dengan 17 Rabiul Awal 1445 H. telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 04 Oktober 2023

TIM PENGUJI

- | | |
|-----------------------------------|---|
| 1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang () |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Penguji I () |
| 3. Hasriadi, S.Pd., M.Pd. | Penguji II () |
| 4. Dr. Nurdin K, M.Pd. | Pembimbing I () |
| 5. Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002



Andi Art Pamelessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا
بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas VII di MTs Negeri Palopo” setelah melalui proses yang cukup panjang. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik, Dr. Masruddin, S.Si., M.Hum. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan kerja sama IAIN Palopo.

2. Prof. H. Sukirman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Alia Lestari, S.Si., M.Si selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo. beserta Fitri Anggraeni, S.Pd., selaku staf program studi yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Nurdin K., M.Pd. selaku pembimbing I dan Muh. Agil Amin, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dengan tulus dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Baso Hasyim, M. Sos.I selaku penguji I dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II.
6. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
8. Abu Bakar S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta pegawai yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Muh Nurdin, AN, S.Pd., SH., M.MPd. selaku kepala sekolah di MTs Negeri Palopo serta Andiani Safitri S.Pd. selaku guru BK dan Abd. Samad, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, para guru-guru, staf, dan peserta didik yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.
10. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Andi Nursyam dan ibunda Nursyamsia yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta saudaraku Andi Muh. Ramadhan yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada semua teman seperjuangan yang selalu turut membantu dalam penyusunan skripsi dan kepada semua teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2019 (khususnya kelas PAI A), Anci, dan Khofifah Putri, yang selama ini banyak membantu dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Aamiin.

Palopo, 22 Juli 2023

Andi Tenri Nurhikmah
Nim. 1902010004

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf Bahasa arab dan translitnya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal		zet (dengan titik atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbaik
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha

ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	a	a
اِ	<i>Kasrah</i>	i	i
اُ	<i>Dhammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اِو	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*

هَوْلَ : *haula* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	A	a garis di atas
اِ	<i>Kasrah dan ya'</i>	I	i garis di atas

اُ	Dammah dan wau	U	u garis di atas
----	----------------	---	-----------------

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid (◌ّ)*, maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*

نَجَّيْنَا : *najjaânâ*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمَّ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سَيِّ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٍّ : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَسِيٍّ : 'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukanasy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukanaz-zalزالah)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْءُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أَمْرٌ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat

yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi al-Qur'an al-Karîm
Al-Sunnah qabl al-tadwîn*

9. Lafaz *Aljalâlah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *dinullah*

بِالله : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz'i unzila fih al-Qur'an

Naşr al-Din al-Tūsi

Naşr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maşlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>subhanahu wa ta`ala</i>
saw.	= <i>shallallahu `alaihi wa sallam</i>
as	= <i>`alaihi as-salam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS.../...4	= QS al-Baqarah /2:4 atau QS Ali-`Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Relevan	8
B. Landasan Teori	11
1. Upaya	12
2. Guru Akidah Akhlak.....	12
3. Karakter Religius	15
4. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius	22
C. Kerangka Pikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Definisi Istilah	27
D. Desain Penelitian	28
E. Data dan Sumber Data.....	28
F. Instrumen Penelitian	29

G. Teknik Pengumpulan Data	29
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	31
I. Teknik Analisis Data	32
BAB IV DESKRIPSI DAN HASIL PENELITIAN	34
A. Deskripsi Data	34
1. Gambaran Umum Sekolah	35
2. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Nilai- Nilai Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas VII MTs Negeri Palopo	39
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas VII MTs Negeri Palopo	50
B. Analisis Data.....	54
BAB V PENUTUP.....	67
A. Simpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat QS. At-Tiin/ 95: 4-6	3
Kutipan Ayat QS. Al-Ahzab/ 33: 21	17
Kutipan Ayat QS. Al- Zariyat / 51: 56.....	19
Kutipan Ayat QS. Al-Bayyinah/ 98: 5	20



DAFTAR HADIS

Hadis Tentang Akhlak..... 16



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
Tabel 4.1 Profil Sekolah MTs Negeri Palopo	35
Tabel 4.2 Daftar Nama Pemimpin MTs Negeri Palopo	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	25
Gambar 4.1 Maps MTs Negeri Palopo	34
Gambar 4.2 Struktur Organisasi.....	37



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Pedoman Wawancara.
- Lampiran 2 Surat Keterangan Wawancara.
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.
- Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Meneliti.
- Lampiran 5 Keadaan Pendidik dan Pegawai MTs Negeri Palopo.
- Lampiran 6 Keadaan Peserta Didik.
- Lampiran 7 Kondisi Sarana dan Prasarana MTs Negeri Palopo.
- Lampiran 8 Dokumentasi.
- Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup.



ABSTRAK

Andi Tenri Nurhikmah, 2023. “*Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas VII di MTs Negeri Palopo.*” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nurdin K., dan Muh. Agil Amin.

Skripsi ini membahas tentang upaya guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik kelas VII di MTs Negeri Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk; (1) Mengetahui upaya guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik kelas VII di MTs Negeri Palopo; (2) Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik kelas VII di MTs Negeri Palopo.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di MTs Negeri Palopo dan waktu pelaksanaan penelitian pada 21 Juli- 21 September 2023. Instrumen penelitian yaitu pedoman wawancara, dokumen atau foto. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Upaya guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai karakter religius di MTs Negeri Palopo yaitu dengan penanaman nilai *akidah*, nilai *syariah*, dan nilai *akhlakul karimah*; (2) Faktor pendukung guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai karakter religius yaitu, kerja sama yang baik antara guru dan warga sekolah, dan kegiatan keagamaan adapun faktor penghambatnya yaitu pergaulan peserta didik yang kurang baik dan kesadaran peserta didik yang kurang.

Kata Kunci: Upaya, Guru Akidah Akhlak, Karakter Religius, Peserta Didik.

ABSTRACT

Andi Tenri Nurhikmah, 2023. "Efforts of Teachers of Akhlak Akidah in Instilling Religious Character Values in Class VII Students at MTs Negeri Palopo." Thesis of the Palopo State Islamic Religious Education Study Program. Supervised by Nurdin K., and Muh. Agil Amen.

This thesis discusses the efforts of moral belief teachers in instilling religious character values in class VII students at MTs Negeri Palopo. This research aims to; (1) Knowing the efforts of moral belief teachers in instilling religious character values in class VII students at MTs Negeri Palopo; (2) Knowing the supporting factors and inhibiting factors for moral belief teachers in instilling religious character values in class VII students at MTs Negeri Palopo.

In this research, researchers used qualitative research. The research location is at MTs Negeri Palopo and the time for conducting the research is 21 July- 21 September 2023. The research instruments are interview guides, documents or photos. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this research show that; (1) Efforts by moral akidah teachers to instill religious character values at MTs Negeri Palopo, namely by instilling akidah values, sharia values, and akhlakul karimah values; (2) Supporting factors for teachers of moral beliefs in instilling religious character values, namely, good cooperation between teachers and school members, and religious activities, while the inhibiting factors are poor student relationships and lack of student awareness.

Keywords: Effort, Teachers' moral beliefs, Religious character, Students.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja dan terencana untuk mempelajari sesuatu dengan bersungguh-sungguh dalam mengungkapkan kemampuan dalam diri, mampu mengelola diri, berperilaku baik, dan mempunyai kompetensi dalam diri. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 membahas mengenai pendidikan nasional ditekankan bahwa pendidikan berkedudukan untuk meningkatkan kecakapan serta menumbuhkan karakter dan mencerdaskan kehidupan anak bangsa dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan (*kognitif*), nilai (*afektif*), dan Keterampilan (*psikomotorik*) agar nantinya menjadi pribadi yang bertakwa, mempunyai akhlak yang baik, berpendidikan dan tentunya bisa bertanggung jawab.¹ Mengembangkan dan mewujudkan generasi yang bermoral dan beradab adalah tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia, artinya melalui pendidikan manusia (peserta didik) diasuh, diarahkan, dibimbing, dididik, dan diinstruksikan agar berkembang menjadi individu yang berpengetahuan.²

Guru yang kompeten dengan pengetahuan dan kemampuan lainnya merupakan komponen penting dari pendidikan yang berkualitas. Setiap jenjang harus dilaksanakan dengan baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai, demikian pula tujuan dan sistem pendidikan nasional. Pendidikan mempunyai dampak yang

¹Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

²St. Marwiyah, Alauddin, Arifuddin, Hasriadi, "Countering Student Delinquency Through Islamic Religious Education in Senior High School," *Jurnal Pendidikan Islam* 11 no. 3 (2022): 1116.

besar terhadap kehidupan manusia, pendidikan dapat mencerdaskan manusia dan dapat meningkatkan kepribadian seseorang.³

Akidah akhlak merupakan satu dari ruang lingkup pelajaran pendidikan agama Islam. Ini sangatlah penting diberikan pada peserta didik karena akidah akhlak sangat dibutuhkan dalam hidup dan diajarkan tentang cara berperilaku sesuai dengan aturan agama Islam dan mengantisipasi kegiatan-kegiatan yang dianggap negatif dan menyimpang dari nilai-nilai ajaran Islam.⁴ Guru akidah akhlak tidak hanya memberikan ilmu di dalam kelas, namun mengajarkan peserta didik bagaimana mengembangkan akhlak yang kuat agar selalu beriman dan bertakwa yaitu dengan mendidik dan membentuk nilai-nilai karakter melalui pembelajaran akidah akhlak.⁵

Tanggung jawab seorang guru adalah menanamkan akhlak baik pada peserta didiknya, dan upaya itu harus sejalan dengan ajaran-ajaran Islam. Setiap peserta didik mempunyai kepribadian yang unik dan guru tentu saja harus mampu membantu mereka dalam menanamkan kebaikan pada peserta didik. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai karakter religius hendaknya dilakukan agar anak kelak terbiasa memiliki kepribadian yang baik dalam hidupnya. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. At-Tiin 4-6 yang berbunyi:

³Dodi Ilham, Nurdin Kaso, dkk, "Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Dengan Karakter Siswa Berbasis Budaya Lokal," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2021): 106.

⁴Muhammad Agil Amin, "Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religiusitas Peserta Didik di MTs Al-Muhaimin Palopo," *INCARE International Journal Of Educational Resources* 3, no. 4 (2022): 401.

⁵Fauziyatu Syafaah, "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Religius dan Perilaku Sosial Siswa Kelas XI Di MAN 3 Madiun," *Ponorogo: IAIN Ponorogo* (2021): 2.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

Terjemahnya:

“Sungguh, kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian, kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan. Maka, mereka akan mendapat pahala yang tidak putus-putusnya.”⁶

Menurut penuturan Iman As-Suyuthi dalam surah at-Tin, Allah Swt. menekankan bahwa meskipun seseorang menjadi buta atau pikun, manfaat dari perbuatan baiknya tetap akan diperolehnya.⁷ Allah Swt. menciptakan manusia dengan cara terbaik dan mempunyai kapasitas untuk berpikir dalam kebaikan. Namun demikian, Allah Swt. masih bisa mengembalikan seseorang di tempat yang penuh siksaan seperti neraka apabila dia tidak bisa mengendalikan emosinya serta berbuat keji. Sebaliknya Allah Swt. menyukai orang saleh yang melakukan amalan baik.

Permasalahan terkait dengan perilaku peserta didik yang sulit untuk di kendalikan, nakal, keras kepala, berbuat keonaran, tidak mematuhi aturan sekolah, dan masih rendahnya kesadaran melaksanakan kewajiban salat zuhur dan lain sebagainya. Akibatnya karakter peserta didik yang mengalami kemunduran dari

⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Surya Prisma Sinergi, 2013), 597.

⁷Aman Mushthofa, “Konsep al-Qur'an Tentang Kompetensi Kepribadian Guru, Studi Analisis Tematik Surat At-Tin 4-6,” *Jepara: Universitas Islam Nahdatul Ulama* (2018): 30.

segi kereligiusan, sehingga perlu adanya penanaman nilai-nilai karakter religius dalam jiwa peserta didik. Fenomena yang banyak di jumpai dan hal ini menjadi tugas guru dalam mencari jalan keluar agar potensi yang ada pada peserta didik dapat tersalurkan dalam bingkai pendidikan akhlak mulia. Problematika bangsa di dunia pendidikan belakangan mulai disadari dan melihat fenomena baik melalui media cetak ataupun elektronik tentang berbagai kasus pelanggaran moral, maka penanaman nilai-nilai karakter menjadi hal yang mutlak. Mengingat MTs Negeri Palopo merupakan sekolah di bawah naungan kementerian agama dengan menanamkan karakter religius di MTs Negeri Palopo bukan hanya tanggung jawab guru agama namun seluruh pendidik, dan orang tua, terlibat dan berperan penting dalam penanaman nilai-nilai karakter religius. Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang memberikan kontribusi dalam memotivasi peserta didik untuk menghayati agamanya dan menjauhkan diri dari perbuatan yang tidak bermoral atau merugikan.⁸

Berdasarkan observasi peneliti mewawancarai salah satu guru di MTs Negeri Palopo.

“Masih ada peserta didik yang kurang disiplin seperti lambat datang sekolah, berkelahi dengan temannya dikarenakan hal sepele, kemudian saat salat zuhur masih ada siswa yang cerita-cerita di kelasnya, dan menunda pergi ke masjid.”⁹

Berdasarkan observasi peneliti, menjumpai beberapa peserta didik yang berkeliaran di luar kelas saat jam pembelajaran dan masih ada sebagian yang tidak

⁸Faridatul Hasanah, Chodidjah Kamalludin, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Kota Bogor," *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 4, no. 2 (2019): 218.

⁹Nasirah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, di MTs Negeri Palopo pada 11 Maret 2023.

ikut serta dalam pelaksanaan salat zuhur berjamaah.¹⁰ Melihat keadaan tersebut, maka perlu ditingkatkan pengembangan karakter keagamaan agar lebih baik, sehingga peserta didik dapat tumbuh dan mengimplementasikan dalam kehidupannya.

Oleh karena itu, guru harus berupaya untuk menumbuhkan karakter religius pada peserta didik. Mengingat MTs Negeri Palopo merupakan lembaga pendidikan Islam, maka warganya sudah selayaknya memberikan contoh positif bagi sekolah lainnya. Pentingnya penelitian ini dilakukan agar peserta didik memahami pentingnya penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kehidupan agar generasi mendatang memiliki landasan keagamaan yang lebih kokoh.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Peserta Didik kelas VII di MTs Negeri Palopo.”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Guru akidah akhlak.
2. Peserta didik yang dimaksud disini adalah kelas VII MTs Negeri Palopo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik kelas VII di MTs Negeri Palopo?

¹⁰Observasi, di MTs Negeri Palopo pada 11 Maret 2023.

2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik kelas VII di MTs Negeri Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik kelas VII di MTs Negeri Palopo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik kelas VII di MTs Negeri Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan ilmu tentang upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik.

2. Bagi Sekolah

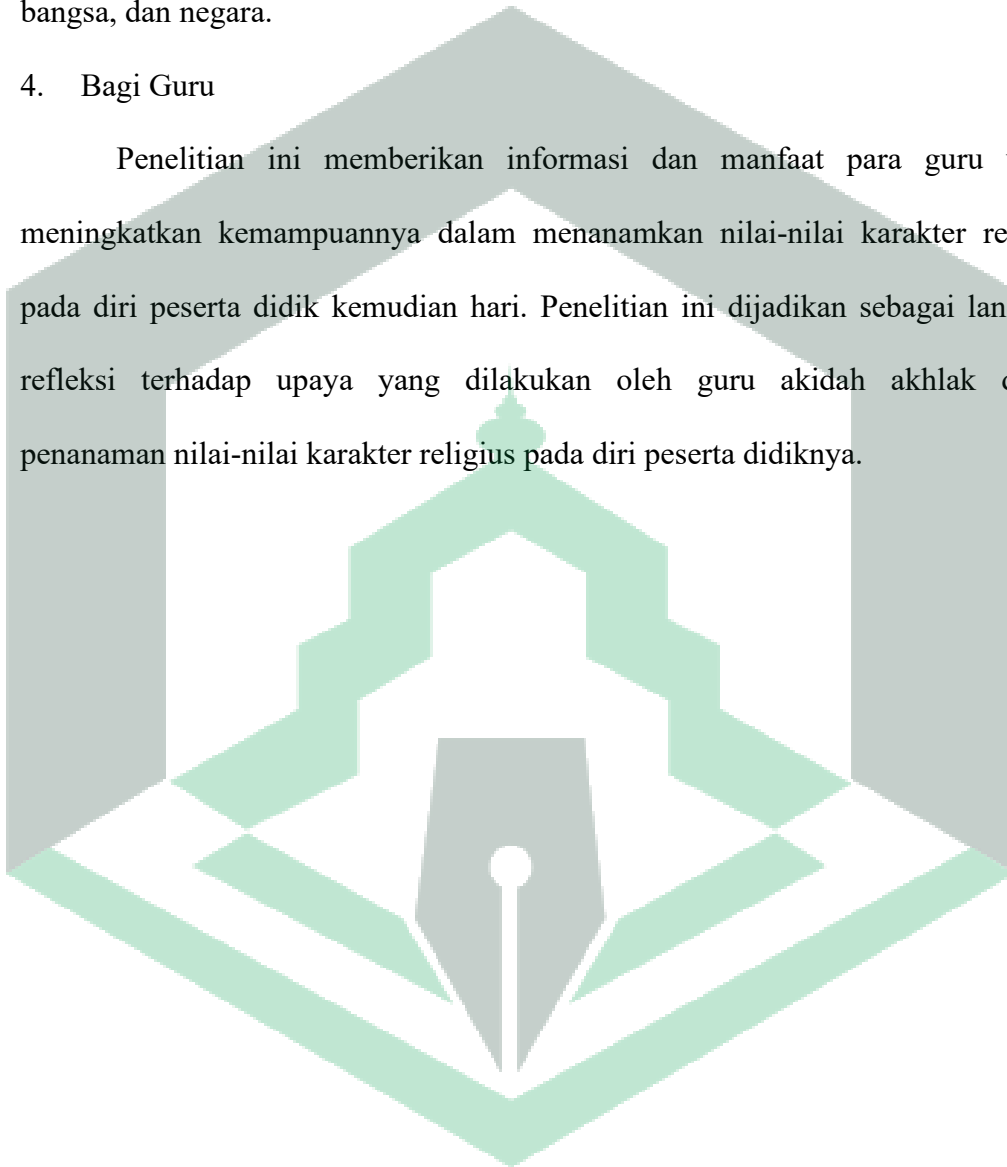
Dapat menjadi kontribusi bagi sekolah-sekolah lainnya untuk meningkatkan kualitas dan melahirkan insan-insan yang berguna dalam kehidupan sehari-sehari dan *berakhlakul karimah* dan sebagai bahan untuk melakukan evaluasi dan perbaikan mengenai upaya guru dalam penanaman nilai-nilai karakter religius.

3. Bagi Peserta didik

Dapat memberikan ilmu tentang manfaat pengembangan karakter religius dan dapat memberikan contoh perilaku terpuji yang bermanfaat bagi orang lain, bangsa, dan negara.

4. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan informasi dan manfaat para guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada diri peserta didik kemudian hari. Penelitian ini dijadikan sebagai landasan refleksi terhadap upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada diri peserta didiknya.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti angkat sebagai berikut:

1. Skripsi yang dituliskan oleh Widia Anggraini, Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2023 dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Di MTs Pemnu Talangpadang Kab. Tanggamus.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh mengenai upaya yang dilakukan oleh seorang guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik MTs Pemnu Talangpadang Kab. Tanggamus. Peneliti ini menggunakan metodologi kualitatif. Hasil temuan penelitian ini membantu peserta didik mengenal dan mengembangkan karakter keagamaannya dalam pembelajaran akidah akhlak yang melibatkan peserta didik.¹
2. Skripsi Al Ghofiqi Redhizma, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2022 dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik Di MTs At-Tholibin Lampung Utara.” Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana guru akidah akhlak di MTs At-Tholibin Lampung Utara membantu peserta didik mengembangkan nilai-nilai agama yang kuat. Metode pengumpulan data yang

¹Widia Anggraini, “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Di Mts Pemnu Talangpadang Kab.Tanggamus,” *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (2023).

dilakukan peneliti meliputi dokumentasi, wawancara, dan jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Berdasarkan temuan penelitian ini, guru akidah akhlak di MTs At-Tholibin Lampung Utara mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter keagamaan pada diri peserta didik, terutama dalam hal ajaran akhlak. Dalam penelitian ini guru berperan sebagai teladan, memberikan contoh kedisiplinan, kejujuran, moral, dan kecakapan intelektual. Peserta didik MTs At-Tholibin Lampung Utara diajarkan sifat-sifat karakter religius yang meliputi pengembangan disiplin diri, ketaatan mengikuti ajaran agama, menjaga kebersihan, dan budi pekerti yang baik.²

3. Skripsi yang ditulis oleh Wahyu Nur Alfian Jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2018 dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di Mts Ma’arif 4 Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana upaya guru akidah akhlak di MTs Ma'arif Empat Pekalongan, Lampung Timur dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik melalui keteladanan, bimbingan, dan pembiasaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.³

²Al Ghofiqi Redhizma, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik di Mts At-Tholibin Lampung Utara,” *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (2022).

³Wahyu Nur Alfian, “Upaya Guru Akidah Akhlak Menanamkan Nilai - Nilai Karakter Peserta Didik Di Mts Ma’arif 4 Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur,” *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (2018).

4. Jurnal yang ditulis oleh Framz Hardiansyah, Mas'odi Tahun 2020, dengan judul “Implementasi Nilai karakter Religius Melalui Budaya Sekolah: Studi Fenomenologi”. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan berbagai nilai karakter religius yang diajarkan, antara lain: nilai *akidah* atau ibadah yang meliputi salat berjamaah, bacaan al-Qur'an, dan surat pendek; nilai-nilai *syariah* yang meliputi nilai-nilai kedisiplinan dan aturan. Nilai *akhlakul karimah* melalui kegiatan rutin, dan melalui pemberian keteladanan di sekolah SDN Baban 1 Sumenep.⁴

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Widia Anggraini	Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Di MTs Pemnu Talangpadang Kab.Tanggamus.	Membahas tentang upaya Guru akidah akhlak dalam penanaman karakter religius pada peserta didik.	Objek penelitian yaitu kelas VII di MTs Negeri Palopo. Sedangkan pada penelitian ini melibatkan peserta didik di MTs Pemnu Talangpadang.
2.	Al-Ghofiqi Redhizma.	Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta	Membahas tentang penanaman nilai-nilai karakter	Objek penelitian Peserta didik kelas VII MTs Negeri Palopo. Sedangkan pada penelitian ini

⁴Framz Hardiansyah, Mas'odi, “Implementasi Nilai karakter Religius Melalui Budaya Sekolah,” *Jurnal Pengembangan Pendidikan dasar* 4, no. 1 (2020).

		Didik Di MTs At-Tholibin Lampung Utara.	religius pada peserta didik.	objeknya adalah peserta didik MTs At-Tholibin Lampung Utara.
3.	Wahyu Nur Alfian.	Upaya Guru Akidah Akhlak Menanamkan Nilai - Nilai Karakter Peserta Didik Di Mts Ma'arif 4 Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.	Membahas tentang Upaya guru akidah akhlak dalam penanaman nilai karakter pada peserta didik.	Objek penelitian. Peserta didik kelas VII MTs Negeri Palopo. Sedangkan pada penelitian ini objeknya adalah di MTs Ma'arif empat, Pekalongan, dan Lampung Timur.
4.	Framz Hardiansyah, Mas'odi.	Implementasi Nilai Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah.	Membahas tentang nilai karakter religius.	Peserta didik kelas VII MTs Negeri Palopo. Sedangkan pada penelitian ini SDN Baban 1 Sumenep.

B. Landasan Teori

1. Upaya

Upaya merupakan kewajiban yang harus diselesaikan guru terhadap peserta didik.⁵ Upaya yang dilakukan adalah cara untuk membantu seseorang mengembangkan pandangan positif sesuai dengan ajaran-ajaran Nabi Muhammad

⁵Meisya Adelia, Devi Armila, "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD dalam Membaca al-Qur'an di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 126.

saw. melalui ajaran, nasihat, dan pemberian teladan.⁶ Oleh karena itu, upaya adalah tindakan yang dilakukan dalam membantu, membimbing, mendorong, membina, dan mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan pembelajaran guna memperoleh informasi, keterampilan, dan kemampuan yang baik. Upaya penanaman nilai-nilai karakter religius, diharapkan dapat membawa peserta didik ke arah pembentukan karakter yang lebih baik lagi serta lebih bermakna di lingkungan hidupnya.⁷

2. Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Guru

Guru atau pendidik mencakup *murabbi*, *mu'allim* dan *mu'addib*. Pengertian *Murabbi* mengisyaratkan bahwa guru adalah orang yang memiliki sifat *rabbani*, artinya orang yang bijaksana, bertanggung jawab terhadap peserta didik dan mempunyai pengetahuan. Dalam pengertian *mu'allim* mengandung arti bahwa guru adalah orang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara *teoretik* tetapi mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang dimiliki. Sedangkan dalam konsep *ta'dib*, terkandung pengertian integrasi antara ilmu dan amal sekaligus.⁸ Jadi, secara sederhana guru ialah orang yang memberikan atau menyalurkan ilmu yang dia punya. Guru dalam memberi ilmu

⁶Ali Mustofa, "Konsep Akhlak Mahmudah dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan AlMas'Udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq," *Jurnal Ilmuna* 2, no. 1 (2020): 51.

⁷Sarnely Uge, Wa Ode Lidya, dkk, "Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6, no. 2 (2022): 463.

⁸Padli Buldan, "Peran pendidik di Madrasah Menurut Prespektif Pendidikan Islam," *Jurnal In Proceedings of International Education Conference* 1, no. 1 (2021): 77.

pengetahuan tidak harus pada lembaga pendidikan formal saja, namun bisa dilakukan di rumah, taman, masjid ataupun musola.

Guru adalah pendidik profesional, bertanggung jawab dalam mendidik, mengajarkan ilmu pengetahuan, membimbing, melatih, mengevaluasi dan memberikan penilaian kepada peserta didik.⁹ Guru berperan penting dalam mentransformasikan pelajaran dan tentunya harus sesuai dengan kurikulum dan kompetensi yang ada pada seorang guru dapat meningkatkan kualitas dalam belajar.¹⁰ Guru memegang peranan penting dan tentunya agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran, guru harus mampu memimpin dengan memberikan contoh-contoh yang baik.¹¹

Guru sudah sewajarnya peduli terhadap peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran, maka guru mempunyai peranan dalam menentukan keberhasilan pendidikan.¹² Meity menegaskan bahwa guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap sikap peserta didik dan membantu mereka mencapai potensi kemampuan, seperti potensi *afektif, kognitif, serta psikomotorik*.¹³ Guru berkewajiban dalam memberikan dorongan dan bantuan pada peserta didik agar

⁹Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (PT. Indragiri, 2019), 5.

¹⁰Dodi Ilham, Nurdin Kaso, dkk, "Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Dengan Karakter Siswa Berbasis Budaya Lokal," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2021): 107.

¹¹Muhammad Amri, "Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas Ix Mts As'adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 2.

¹²Rabukit Damanik, "Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 1.

¹³Meity H. Idris, *Menjadi Pendidik Yang Menyenangkan dan Profesional*, (Jakarta: Luxima, 2015), 39.

dapat memecahkan masalahnya sendiri, mengidentifikasi siapa dirinya, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.¹⁴

b. Kompetensi Guru

Guru yang kompeten adalah seorang profesional. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menjelaskan tentang kompetensi guru. Kompetensi ini meliputi:

- 1) Kompetensi pedagogik disebut ilmu pendidikan. Setiap orang yang bekerja di bidang pendidikan harus mempunyai kompetensi pedagogik agar dapat menjadi seorang pendidik atau guru yang berkualitas.
- 2) Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang dibutuhkan seorang guru. Di sini kompetensi kepribadian bagi seorang guru yaitu sosok pengajar yang tampil dewasa dan patut menjadi teladan bagi peserta didik dalam hal sikap dan kemampuan membimbing lainnya.
- 3) Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus ada pada seorang guru. Tentu saja untuk menjalankan kewajiban dalam tugasnya sebagai seorang guru, guru harus mampu memberikan sesuatu yang harus sesuai dengan ilmunya.
- 4) Kompetensi sosial adalah kapasitas guru untuk berinteraksi secara efektif dengan orang tua, peserta didik, dan anggota masyarakat.

¹⁴Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), 125.

3. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter

Karakter adalah sifat yang senantiasa diterapkan sebagai indikator kebaikan dan perkembangan akhlak seseorang. Kata karakter berasal dari kata yang mengacu pada karakteristik, ciri kepribadian, dan moralitas.¹⁵ Karakter seseorang dibentuk oleh wataknya yang merupakan sifat bawaan. Orang yang berperilaku tidak jujur, suka berbohong, dan tamak dianggap memiliki karakter negatif, sebaliknya mereka yang berkepribadian jujur, tidak suka berbohong, sopan dan suka menolong orang lain dikatakan mempunyai akhlak yang baik. Jika seseorang bertindak dengan cara yang benar, maka orang tersebut dikatakan berkarakter baik.¹⁶

Tujuan utama pengembangan karakter adalah untuk meningkatkan peserta didik yang bermoral. Anak akan mudah untuk tumbuh dengan kemampuan yang dimiliki, melakukan segala sesuatu dengan benar, dan memiliki tujuan hidup sebagai hasil dari tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik.

b. Religius

Karakter terkait dengan ranah hubungan antara manusia dan tuhan disebut dengan religius. Religius sangatlah penting dalam pengembangan agama terutama bagi para peserta didik yang perlu belajar bagaimana mengatur perkataan dan

¹⁵Cakya Almas Zahira, "Penanaman Karakter Disiplin Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X IPS di MAN 1 Malang," *Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (2022): 18.

¹⁶Danang Dwi Basuki dan Hari Febriansyah, "Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi," *Intelektual: Pendidikan dan Studi Keislaman* 1, no. 2 (2020): 123.

perbuatan dengan tetap mendasarkan pada ajaran- ajaran agama Islam.¹⁷ Dengan adanya karakter religius dapat membentuk kepribadian luhur setiap peserta didik agar terbentuk kepribadian dan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan menjadi manusia yang bisa bertanggung jawab dalam hidupnya.¹⁸ Dalam berkehidupan kita harus saling menghormati, menghargai setiap masyarakat dan Allah Swt. yang harus disembah sebab keberadaan manusia di dunia adalah untuk menyembahnya, takut melakukan perbuatan-perbuatan yang merusak karena ada Allah swt. Tuhan yang mengawasi.¹⁹ Berikut hadis Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi:

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدُهُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا. (رواه الترمذي).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib, telah menceritakan kepada kami 'Abdah bin Sulaiman dari Muhammad bin 'Amr, telah menceritakan kepada kami Abu Salamah dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. At-Tirmidzi).²⁰

¹⁷Lyna Dwi Muya Syaroh dan Zeni Murtafiati Mizan, “Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo,” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 1 (2020): 65.

¹⁸Asep Abdillah, Isop Syafei, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Hikmah Teladan Bandung,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 20.

¹⁹A. Sukmawati Assaad, Fauziah Zainuddin, Baso Hasyim, “Realitas Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila sebagai Kontrol Sosial pada Masyarakat Adat Lokal Tanah Luwu,” *Palita: Journal of Social Religion Research* 6 no. 1 (2021): 59.

²⁰Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Ar-Radha', Juz. 2, no. 1165, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1994 M) 386-387.

Dari hadis tersebut, menjelaskan bahwasanya Islam sangatlah memperhatikan mengenai masalah karakter pada diri seseorang. Ini dibuktikan dalam ibadah yang Allah Swt. perintah pada hambaNya. Agama sangat penting sebagai pedoman dikarenakan dengan berbekal agama yang baik tentunya bisa memberikan dasar ketika akan bertindak. Dalam nilai-nilai religius terdapat aturan-aturan dalam pengendalian diri seseorang dari perbuatannya. Landasan mendasar bagi kemampuan seseorang untuk berkembang menjadi pribadi yang baik dan mampu mengendalikan diri terhadap hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan karakter religius menjadi satu pegangan yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena kepribadian atau karakter remaja kini sedang berada dalam krisis. Hal ini didukung oleh berbagai perilaku nakal remaja, antara lain pergaulan bebas, penggunaan obat-obatan terlarang, dan seringnya tawuran antar remaja yang terjadi di mana-mana. Oleh karena itu, menjadi cambuk bagi dunia pendidikan dalam mengembangkan karakter generasi muda.²¹

Agar umat manusia memiliki akhlak yang baik haruslah menjadikan Rasulullah saw. sebagai teladan yang harus dicontoh. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. al-Ahzab/ 33 :21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”²²

²¹Arip Nurrahman dan Ardy Irawan, “Analisis Tingkat Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama,” *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 177.

²²Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Surya Prisma Sinergi, 2013), 420.

Ayat tersebut merupakan salah satu ayat yang memerintahkan untuk meneladani Rasulullah saw. Baik dalam perkataan maupun perbuatan.²³ Oleh karena itu, Nabi Muhammad saw. menjadi teladan yang positif Allah Swt. memerintahkan umat Islam untuk terus meneladani akhlak Nabi Muhammad saw. yang menunjukkan akhlak dan kepribadian yang sangat baik. Oleh karena itu, karakter religius dalam penelitian ini yakni suatu perilaku peserta didik yang senantiasa menjadikan agama Islam sebagai pedoman dalam segala aktivitas dan tetap berusaha untuk mampu melaksanakan setiap ajaran agama Islam atas dasar keimanan dalam dirinya.²⁴

c. Macam-macam nilai- nilai karakter religius

Karakter religius adalah salah satu dari nilai-nilai karakter yang harus ada di sekolah. Heri Gunawan mendefinisikan karakter religius sebagai nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan antara sang pencipta yang meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan yang harus berdasarkan pada nilai-nilai ajaran agama Islam.²⁵ Nilai-nilai religius adalah pembentukan kepribadian dan karakter seseorang. Orang yang beragama adalah orang yang berkarakter dan karakter religius harus ditanamkan pada diri para guru untuk meningkatkan etos kerja dan menjalankan kewajiban serta tanggung jawabnya. Abdullah mengelompokkan nilai-nilai tersebut dalam tiga kategori berikut:

²³Muhammad Fadhli, "Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Dalam Lembaga Pendidikan Islam," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2018): 124.

²⁴Fauziyatu Syafaah, "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Religius dan Perilaku Sosial Siswa di Kelas XI Di MAN 3 Madiun," *Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo* (2021): 34.

²⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 93.

1) Nilai *Akidah*

Kepercayaan kepada Allah Swt. sebagai Tuhan yang wajib disembah dikenal dengan istilah *akidah*.²⁶ *Akidah* ialah hal yang wajib diyakini kebenarannya dalam hati dan tidak ada keraguan. *Akidah* merupakan landasan dasar keyakinan batin seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dianut oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan.²⁷ Pentingnya *akidah* di sekolah, antara lain salat zuhur, tadarus al-Qur'an, dan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-Zariyat /51: 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”²⁸

Al-Syawkani mengartikan bahwa ibadah sebagai ketundukan atau kepatuhan kepada Allah Swt.²⁹ Oleh karena itu, ibadah adalah inti dari penciptaan manusia. Ibadah merupakan kewajiban sebagai bentuk pengabdian. Namun, ketika melihat kejadian-kejadian saat ini, bahwa orang-orang sibuk dengan hal-hal duniawi dan mengabaikan tanggung jawab sebagai makhluk Allah Swt. seperti

²⁶Framz Hardiansyah, Mas'odi, “Implementasi Nilai Religius Melalui Budaya Sekolah: Studi Fenomenologi,” *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 21.

²⁷Fitri Fatimatzahroh, Lilis Nurteti, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran *Akidah Akhlak* melalui Metode Lectures Vary,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 38-39.

²⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Surya Prisma Sinergi, 2013), 523.

²⁹Arvin Nurul Hidayati, “Ibadah Menurut Surat Az-Zariyat Ayat 56 Dalam Tafsir Al-Mishbah dan Relevansinya Dengan Materi al-Qur'an Hadis Kelas 10 Madrasah Aliyah,” *Ponerogo: Institut Agama Islam Negeri Ponerogo* (2021): 19.

menunda salat karena pekerjaan rumah, kegiatan *ekstrakurikuler*, dan sebagainya. Akibatnya generasi mendatang mungkin merasa kurang bertanggung jawab atas tugas mereka dan hal ini sangat memprihatinkan. Penting untuk mendorong mereka menyadari tanggung jawab beribadah sebagai hal yang sangat penting. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-Bayyinah/ 98: 5 yang berbunyi:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ خُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۝

Terjemahnya:

”Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istiqomah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar).”³⁰

Ayat ini diuraikan dalam tafsir Al-Azhar yang menyatakan bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan agama harus ikhlas karena Allah semata, bebas dari pengaruh lain agar bisa beribadah kepada Allah Swt. Keikhlasan diperlukan dalam melaksanakan ibadah. Jadi, niatnya harus karena Allah Swt. dan tidak ada niat-niat lainnya.

2) Nilai *Syariah*

Nilai-nilai *syariah* adalah hukum atau peraturan Islam yang mengatur perilaku dan keyakinan seseorang. *Syariah* berfokus pada hukum-hukum yang telah ditetapkan untuk dijalankan. Nilai *syariah* yang diajarkan di sekolah antara

³⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Surya Prisma Sinergi, 2013), 599.

lain menjunjung tinggi persaudaraan, membantu mereka yang membutuhkan, dan menaati aturan-aturan yang ada.

3) Nilai *Akhlakul Karimah*

Akhlakul karimah adalah perilaku yang mengatur bagaimana manusia berhubungan dengan Allah Swt. antar sesama sesama dan dengan lingkungannya.³¹ Di sekolah akhlak perlu diajarkan seperti bersikap jujur, mencium tangan guru, berpakaian rapi, dan berbicara sopan merupakan contoh karakter yang harus ditanamkan dan diperhatikan.

d. Karakter Religius

Karakter religius adalah kumpulan nilai-nilai yang mendasari kebiasaan sehari-hari. Berikut karakter religius di sekolah yaitu:

1) Membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah Swt. menumbuhkan ketakwaan melalui amal saleh, melatih pengendalian diri, dan tetap *istiqomah* dalam pelaksanaannya.

2) Salat Zuhur Berjamaah

Salat berjamaah merupakan keharusan bagi seluruh umat Islam. Kegiatan yang melibatkan salat zuhur secara berjamaah di sekolah dapat membantu dalam mengembangkan dan mendekatkan diri peserta didik kepada Allah Swt. sebagai sang pencipta.

3) Senyum, Salam, Sapa

³¹Framz Hardiansyah, Mas'odi, "Implementasi Nilai Religius Melalui Budaya Sekolah: Studi Fenomenologi," *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 21.

Senyum, salam dan sapa, ketiga hal tersebut kerap kali dijumpai atau dengar saat melakukan kegiatan sehari-hari. Terdapat papan atau tanda yang berisi ketiga hal tersebut di sekolah, hal ini harus memang dilakukan oleh peserta didik agar dapat membentuk karakternya jauh lebih baik.

4) Saling Hormat

Dalam perspektif apapun rasa hormat terhadap sesama itu sangatlah penting. Dengan pendidikan yang dimulai sejak dini, rasa hormat haruslah dibiasakan serta dibudayakan pada kehidupan terutama di lingkungan sekolah. Dengan saling menghormati membuat seseorang jauh lebih baik dan dapat menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan Indonesia.

5) Menjaga kebersihan

Nabi Muhammad saw. mengajarkan pada umatnya untuk selalu menjaga kebersihan karena agama adalah indah dan bersih dan menjaga kebersihan merupakan sebuah cerminan keimanan pada sang pencipta yaitu Allah Swt.³²

4. Upaya guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai karakter religius.

Untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan karakter religius dan menjadi individu yang bermoral tentunya guru memainkan peran utama. Nilai-nilai karakter religius merupakan nilai tentang bagaimana menjalankan kehidupan di dunia. Jadi, nilai-nilai religius itu merupakan pedoman kehidupan dalam tingkah laku sehingga mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan lahir batin. Abdul membagi nilai religius dalam tiga aspek yakni nilai *akidah*, *syariah*

³²Erwin Arifin, "Analisis Budaya Religius di sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Terpadu Al-Anshar Kecamatan Padangguni Kabupaten Konawe," *Kendari: Institut Agama Islam Negeri* (2019): 16-18.

dan *akhlakul karimah*. Penelitian Framz Hardiansyah, Mas'od menyatakan bahwa upaya guru dalam penanaman nilai-nilai karakter religius melalui nilai *akidah* ini dilakukan dalam pelaksanaan salat zuhur di sekolah, kajian-kajian keagamaan, membaca doa sebelum memulai pelajaran. Nilai *syariah* seperti mematuhi peraturan, menjaga persaudaraan dan tidak berkelahi, membantu teman yang mengalami musibah. Nilai *akhlakul karimah* seperti mengucapkan salam, senyum, mencium tangan guru, jujur, dan bertutur kata sopan santun.³³

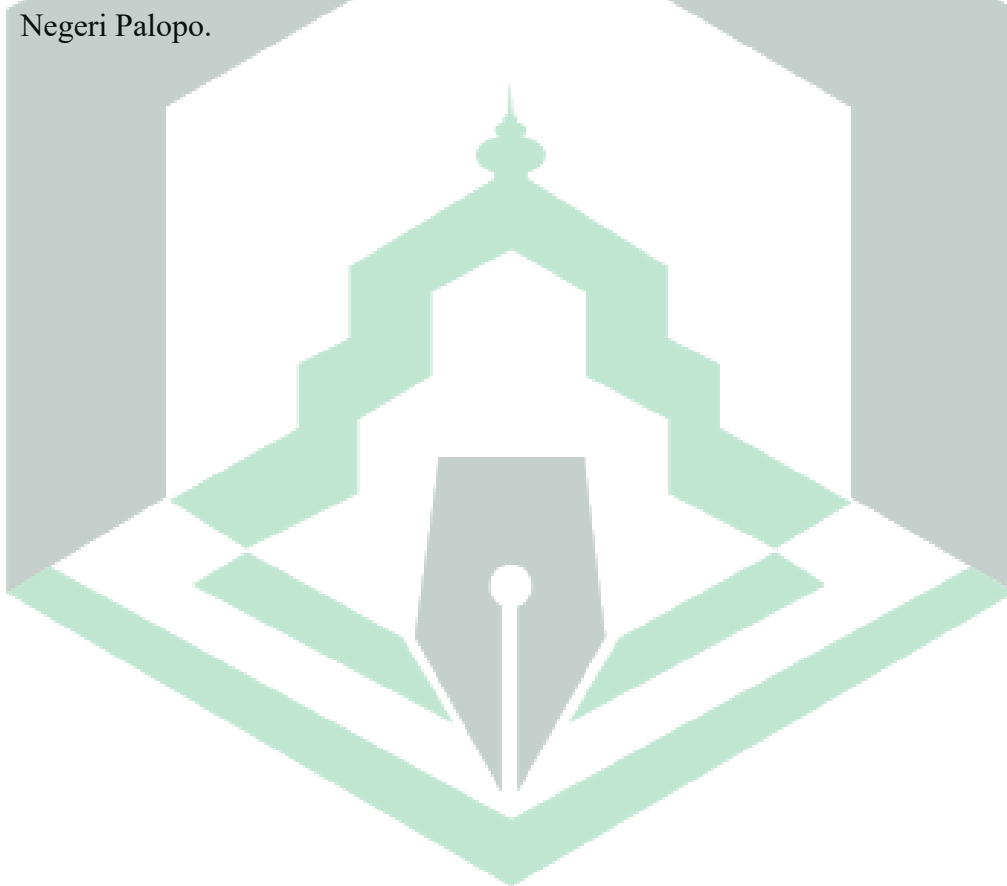
C. Kerangka Pikir

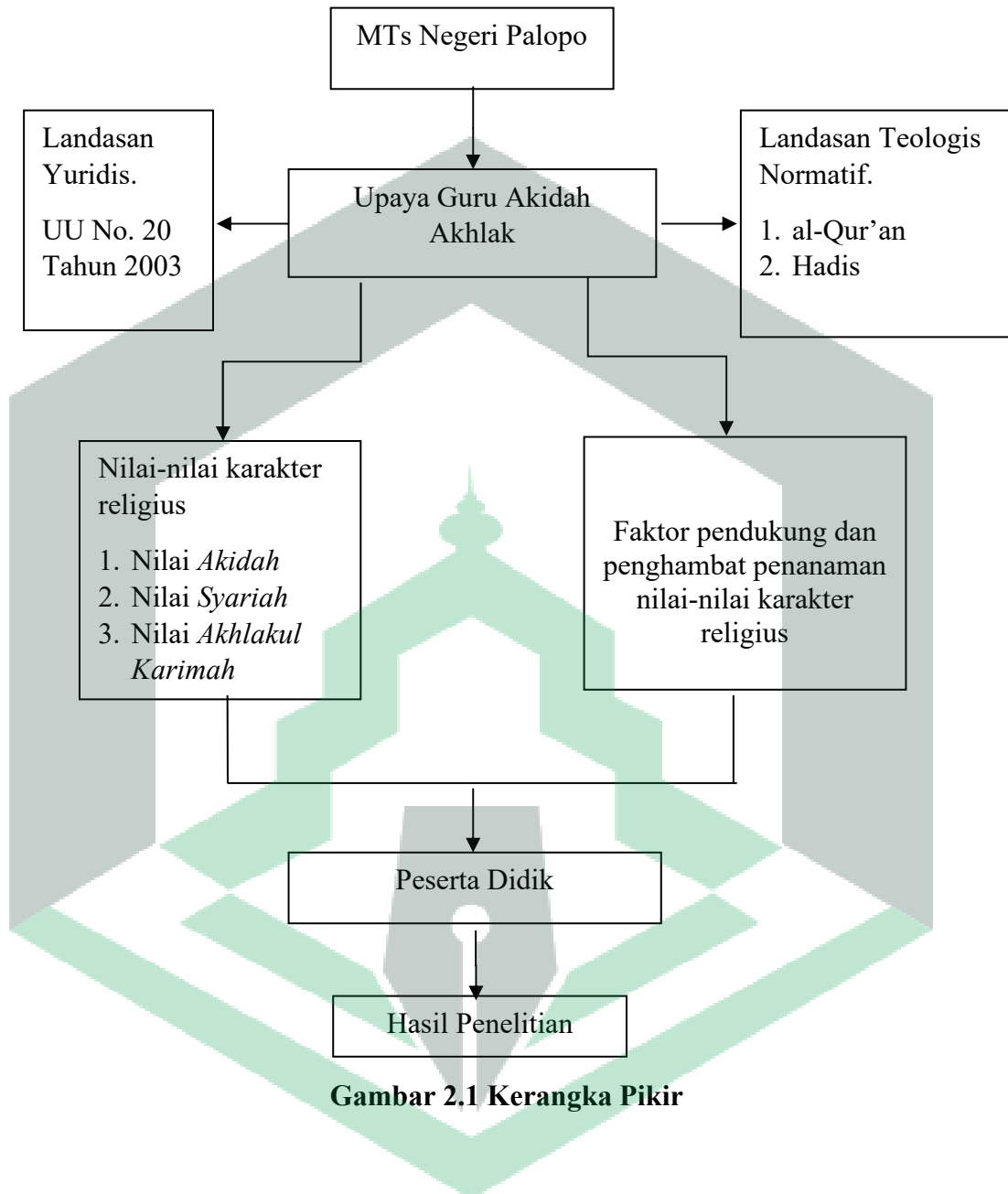
Kerangka pikir adalah konsep dalam memberikan kejelasan dalam menguraikan tujuan dan jalannya penelitian. Peneliti ingin mengetahui upaya guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik di MTs Negeri Palopo. Dalam penelitian ini dilandaskan pada landasan yuridis yaitu Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai pendidikan nasional ditekankan bahwa pendidikan berkedudukan untuk meningkatkan kecakapan serta menumbuhkan karakter dan mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan landasan teologis normatif yaitu pada al-Qur'an dan hadis.

Penelitian ini membahas tentang upaya guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik. Guru merupakan sesuatu yang menjadi bagian yang memegang peranan penting. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui sejauh mana upaya guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik kelas VII di MTs Negeri Palopo. Penanaman ini pada dasarnya untuk membentuk peserta didik

³³Framz Hardiansyah, Mas'odi, "Implementasi Nilai Religius Melalui Budaya Sekolah: Studi Fenomenologi," *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 23.

menjadi insan yang bermoral dan penanaman nilai-nilai karakter religius merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai karakter religius yaitu nilai *akidah*, nilai *syariah*, dan nilai *akhlakul karimah*. Dengan adanya penanaman nilai-nilai karakter religius ini diharapkan mampu menumbuhkan dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan peserta didik yang diwujudkan melalui perilaku religius. Selain itu, terdapat faktor yang mendukung dan menghambat penanaman nilai-nilai karakter religius di MTs Negeri Palopo.





Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan hal penting yang harus disusun dalam melaksanakan sebuah penelitian tujuannya agar mempermudah dan membantu dalam menyelesaikan penelitian. Untuk menjawab pertanyaan peneliti, pendekatan penelitian yang dimaksud harus berkesinambungan dan sejalan dengan kebutuhan dan persyaratan penelitian. Berikut beberapa pendekatan yang digunakan sebagai berikut:

a. Pendekatan Pedagogik

Pendekatan pedagogik digunakan untuk mengkaji bagaimana kemampuan seorang guru dihubungkan dengan upayanya untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius yang berkaitan dengan kompetensinya. Pendekatan ini diperlukan agar bisa memberikan pengaruh terhadap peserta didik dalam kemampuan guru mengelola proses belajar.

b. Pendekatan Fenomenologi

Fenomenologi merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk melihat fenomena di MTs Negeri Palopo terkait upaya guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik di kelas VII.

2. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif adalah metodologi yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat dipercaya dari subjek penelitian melalui

observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terkait upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius di MTs Negeri Palopo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian adalah serangkaian gambaran umum yang menjelaskan lokasi pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Penentuan lokasi penelitian ini dianggap sangat penting karena berhubungan dengan data-data yang akan dicari oleh peneliti sesuai dengan fokus yang telah ditentukan. Berikut lokasi dan waktu penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi

Lokasi penelitian MTs Negeri Kota Palopo Jalan A. Kambo, Kel. Salekoe, Kec. Wara Timur, Kota Palopo, Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu dalam penelitian selama dua bulan yaitu 21 Juli - 21 September 2023.

C. Definisi Istilah

Judul dari penelitian yaitu “Upaya guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik kelas VII di MTs Negeri Palopo.”

Berikut ini definisi istilah yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Upaya: Sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal.
2. Guru: Seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam hal pendidikan atau kedewasaan anak.
3. Penanaman: Proses (perbuatan atau cara) memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

4. Nilai: Landasan atau pedoman berupa perbuatan yang bernilai yang akan ditanamkan pada peserta didik baik dari segi akidah maupun akhlak.
5. Karakter religius: Perilaku taat dalam pelaksanaan ajaran agama.
6. Peserta didik: Anak yang berumur antara 13-15 tahun yang menuntut ilmu yang berada di MTs Negeri Palopo.

D. Desain Penelitian

Untuk mengumpulkan informasi deskriptif tentang apa yang disajikan dalam bentuk kata-kata tertulis dan lisan, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan fakta. Pada penelitian ini informasi yang diperoleh dari observasi yang selanjutnya disajikan secara tertulis. Setelah itu, data tersebut diperiksa untuk menghasilkan pernyataan yang mendukung dalam penelitian. Kemudian data yang diperoleh tersebut dianalisa menjadi kalimat yang mendukung pada penelitian. Sumber data pada penelitian ini yaitu kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen lainnya. Dalam penelitian diperoleh langsung dari sumber informasi dengan cara peneliti terjun langsung ke tempat penelitian yaitu di MTs Negeri Palopo. Data primer dan sekunder merupakan jenis informasi yang diolah untuk menghasilkan data penelitian.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber informasi langsung yang memberikan informasi kepada pengumpul data.¹ Data primer meliputi informasi yang diperoleh dari observasi langsung terhadap pihak-pihak terkait dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari pengumpul data secara tidak sengaja, yang isinya mungkin ditemukan peneliti dengan membaca, melihat, atau mendengarkan. Dalam bentuk data dokumenter atau arsip, data sekunder dikumpulkan dari sumber yang dapat dipercaya. Informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini berupa dokumentasi, antara lain informasi letak geografis tempat penelitian, sejarah sekolah, sarana prasarana, struktur organisasi, dan informasi terkait penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian terutama sebagai pengukuran dan pengumpulan data. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen atau peralatan penelitian lainnya seperti kamera, telepon seluler, dan panduan wawancara. Untuk memperjelas apa yang diteliti, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengumpulan data, penilaian kualitas data, analisis data, dan interpretasi data.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 308.

adalah peneliti langsung ke lokasi penelitian yaitu di MTs Negeri Palopo dengan menggunakan metode penelitian lapangan sebagai metode pengumpulan datanya. Ini merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam memperoleh informasi yang akurat, maka pengumpulan data menjadi sangat penting dilakukan.² Oleh karena itu, peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi tersebut, seperti:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui apa yang terjadi di lapangan.³ Pada bagian ini observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada diri peserta didik. Peralatan seperti buku catatan dan telepon genggam (untuk mengambil gambar) diperlukan untuk penyelidikan ini. Observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi berikut:

- a. Mengamati kegiatan pada peserta didik kelas VII khususnya.
- b. Mengamati perilaku dalam berinteraksi antar peserta didik dan guru.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan, pewawancara harus memiliki kemampuan menyusun pertanyaan yang efektif. Ada beberapa

²Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press, 2016), 43.

³Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press, 2016), 54.

pertimbangan yang harus dilakukan saat melakukan wawancara, antara lain menjalin hubungan positif dengan informan dan mengumpulkan materi sebanyak-banyaknya.⁴ Mencari informasi mengenai upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik. Selanjutnya yang akan ditanyakan dan siapa saja yang menjadi sumber informasinya adalah:

- a. Guru akidah akhlak kelas VII di MTs Negeri Kota Palopo.
- b. Peserta didik kelas VII.
- c. Pihak lainnya yang berkaitan untuk mendapatkan informasi pada penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber informasi penelitian ini dan dokumentasi digunakan dalam penelitian kualitatif.⁵ Dokumentasi dilakukan agar bisa mengambil gambar yang diteliti. Kegiatan dokumentasi dilakukan agar bisa memperoleh data-data yang akurat terkait dengan peraturan, tata tertib dan lainnya.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data atau keakuratan data sangatlah penting agar data yang diperoleh dapat dipercaya serta bisa dipertanggung jawabkan. Triangulasi yang digunakan sebagai berikut:

⁴Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press, 2016), 49.

⁵Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press, 2016), 56.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menyelidiki kebenaran informasi data. Triangulasi sumber adalah proses evaluasi keakuratan data dengan melakukan referensi informasi dari beberapa sumber. Jadi, data diperoleh dari guru akidah akhlak disesuaikan data yang diperoleh dari peserta didik. Agar didapatkan data yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berfungsi untuk menguji keabsahan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang bervariasi. Peneliti awalnya mendapatkan data dari hasil wawancara, kemudian peneliti harus menyesuaikan data tersebut dengan observasi maupun dokumentasi agar mendapatkan data yang valid.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian merupakan bagian yang harus dikerjakan oleh seorang peneliti dalam menyelesaikan proyek penelitiannya.⁶ Analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam upaya mengorganisasikan data atau informasi yang dikumpulkan selama penelitian. Dalam penelitian kualitatif, melakukan analisis data diperlukan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Mereduksi data, peneliti menelaah kembali catatan yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi data adalah kegiatan merangkum data dalam suatu laporan yang sistematis dan difokuskan pada hal-hal yang inti.

⁶Samiaji Sarosa, *Analisis data penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021), 3.

2. Penyajian data, setelah peneliti melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yang diambil adalah menyajikan data yang diperoleh. Dalam penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau teks dan lain sebagainya.
3. Verifikasi data, pencarian makna dari data yang dikumpulkan secara lebih teliti. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan yang jelas. Kesimpulan pada penelitian dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya.



BAB IV

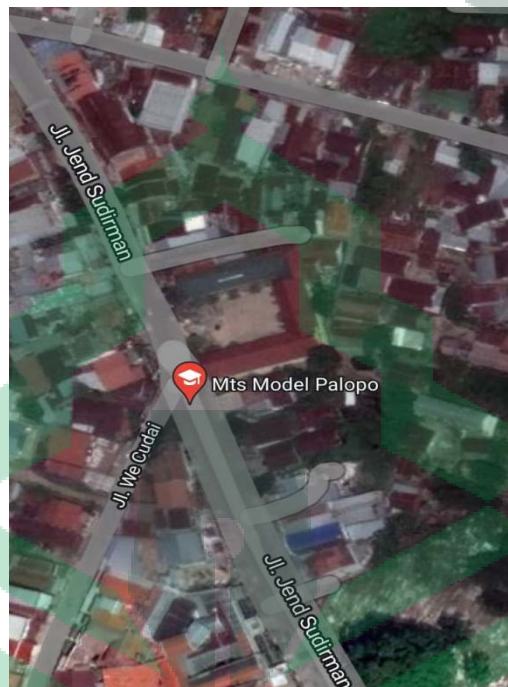
DESKRIPSI DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat berdirinya MTs Negeri Palopo

Kehadiran madrasah sangatlah bermanfaat MTs Negeri Palopo berada di Jalan A. Kambo dan berdekatan dengan SMPN 4 Palopo dan SMPN 3 Kota Palopo.



Gambar 4.1 Maps MTs Negeri Palopo

Perkembangan pendidikan di Palopo mempengaruhi sejarah sekolah ini. Ketika pertama kali dibuka pada awal tahun 1959, lembaga ini dikenal dengan nama program pendidikan guru agama. Pada tahun 1978, Menteri Agama memerintahkan seluruh SMP agama Islam di Indonesia untuk mengganti namanya

menjadi MTs. MTs Negeri Palopo merupakan sekolah formal yang didirikan pada tahun 1978 dan telah mengalami beberapa kali pergantian pengurus sekolah.

Tabel 4.1 Profil Sekolah MTs Negeri Palopo

No	Identitas Sekolah
1.	Nama Sekolah MTs Negeri Palopo
2.	NSM 121173730001
3.	NPSN 4030333
4.	Status Madrasah Negeri
5.	Alamat JL. Andi Kambo
6.	Kelurahan Salekoe
7.	Kecamatan Wara Timur
8.	Kota Palopo
9.	Provinsi Sulawesi Selatan
10.	Nomor Telepon 0471-22263
11.	Kode pos 91911

Sumber Data: *Arsip Tata Usaha MTs Negeri Palopo*¹

b. Visi dan Misi MTs Negeri Palopo

MTs Negeri Palopo mempunyai beberapa visi dan misi sebagai lembaga pendidikan sebagai berikut:²

1) Visi

- a) Unggul dalam prestasi berdasarkan imtaq dan IPTEK serta budaya dan berkarakter Islami.

¹Dokumen: *Arsip Tata Usaha* MTsN Palopo Jl Andi Kambo, Wara Timur Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Senin, 14 Agustus 2023.

²Dokumen: *Arsip Tata Usaha* MTsN Palopo Jl Andi Kambo, Wara Timur Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Senin, 14 Agustus 2023.

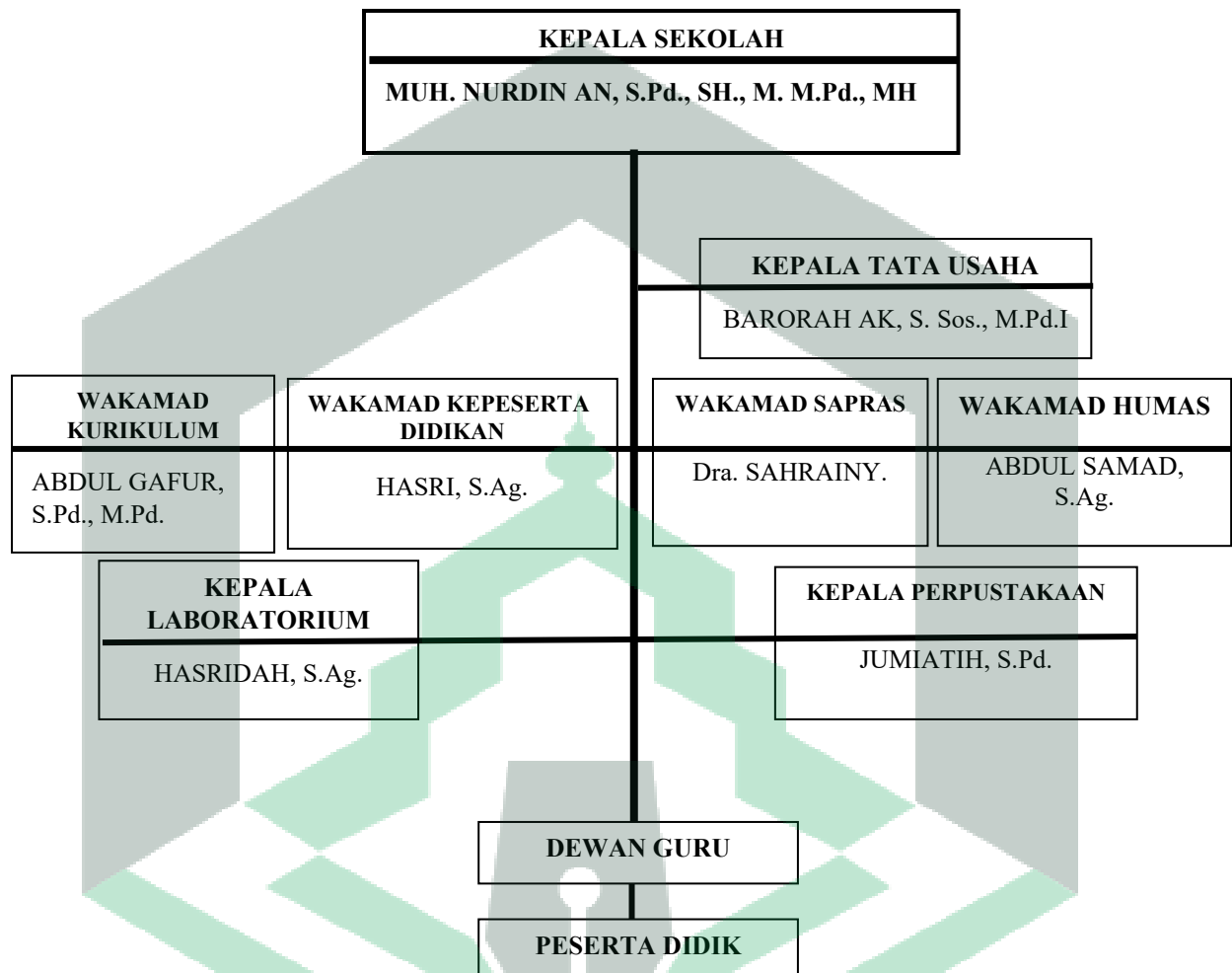
2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efisien, efektif, kreatif, inovatif, dan Islami sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- b) Membudayakan perilaku berbudi pekerti luhur dan *berakhlatulkarimah*.
- c) Mewujudkan pendidikan yang bermutu dan menghasilkan prestasi Akademik dan Non Akademik.
- d) Membudayakan membaca al-Qur'an.
- e) Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif dan Islami.
- f) Melaksanakan pembinaan mental keagamaan secara rutin dan terprogram.
- g) Menciptakan suasana yang dapat menimbulkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan kepada warga sekolah.
- h) Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap pengembangan Madrasah.³

³Dokumen: *Arsip Tata Usaha* MTsN Palopo Jl Andi Kambo, Wara Timur Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Senin, 14 Agustus 2023.

3) Struktur Organisasi

Struktur organisasi sekolah MTs Negeri Palopo adalah.⁴



Gambar 4.2 Struktur Organisasi

⁴Dokumen: *Arsip Tata Usaha* MTsN Palopo Jl Andi Kambo, Wara Timur Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Senin, 14 Agustus 2023.

4) Tujuan Sekolah

- a) Menghasilkan peserta didik yang berkualitas sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- b) Memiliki disiplin dan etos kerja yang produktif dan Islami.
- c) Menghasilkan peserta didik yang terampil dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris.
- d) Menghasilkan pendidikan yang bermutu serta prestasi Akademik dan Non akademik.
- e) Memiliki rasa cinta dan tanggung jawab terhadap keberhasilan, keindahan, dan kenyamanan sekolah.
- f) Menjadi pelopor dan aktivitas sosial keagamaan.
- g) Terwujudnya suasana kekeluargaan dan kebersamaan kepada setiap warga sekolah.⁵

5) Daftar nama pemimpin MTs Negeri Palopo

Tabel 4.2 Daftar Nama Pemimpin MTs Negeri Palopo

No	Nama Kepala Madrasah	Masa Jabatan
1.	H. Abd. Latief P. BA.	1978-1990
2.	H. Abdurrahman Sirun.	1990-1997
3.	Drs. H. Mustafa Abdullah.	1997-2003
4.	Drs. Nursyam Baso.	2003-2004
5.	Drs. Irwan Samas.	2004-2010
6.	Drs. Amiruddin, SH.	2010-2013

⁵Dokumen: *Arsip Tata Usaha* MTsN Palopo Jl Andi Kambo, Wara Timur Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Senin, 14 Agustus 2023.

- | | |
|---|---------------|
| 7. Dra. Hj. Ni'mah, M.Pd.I. | 2013-2019 |
| 8. Muh. Nurdin, AN, S. Pd., SH., M.
M.Pd., MH. | 2020-Sekarang |

Sumber Data: *Arsip Tata Usaha MTs Negeri Palopo*.⁶

2. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas VII di MTs Negeri Palopo.

Berikut upaya guru dalam penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik yaitu:

a. Nilai *Akidah*

Akidah adalah keyakinan terhadap ajaran Islam serta kesadaran terhadap persoalan-persoalan yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah Swt. *Akidah* adalah suatu keyakinan dalam mengikuti segala ajaran yang telah di sampaikan oleh Nabi Muhammad saw. sebagai suri teladan.

1) Membaca Doa Sebelum Belajar

Membaca doa sebelum belajar merupakan anjuran agar diberikan kemudahan dalam memahami sesuatu yang akan dipelajari nanti. Dari hasil observasi peneliti kepada guru akidah akhlak, saat pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru meminta peserta didik untuk bersama-sama membaca doa saat memulai pembelajaran.⁷ Dengan kebiasaan baik ini diharapkan peserta didik terbiasa melakukannya karena tentu akan mendapatkan berkah. Sebagaimana yang dituturkan oleh bapak Abd. Samad beliau mengatakan bahwa:

⁶Dokumen: *Arsip Tata Usaha MTsN Palopo* Jl Andi Kambo, Wara Timur Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Senin, 14 Agustus 2023.

⁷Observasi, di MTs Negeri Palopo pada 01 Agustus 2023.

“Kalau upaya kami dalam penanaman nilai-nilai karakter religius yaitu melalui pembelajaran di kelas sebelum mulai pembelajaran kita harus membaca doa agar mudah untuk fokus belajar dan supaya dapat berkah dari yang dipelajari.”⁸

Seperti yang disampaikan Bapak Abd. Samad selaku guru akidah akhlak bahwa upaya yang dilakukan dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik dalam segi akidah yaitu bersama-sama membaca doa sebelum memulai pelajaran. Dengan begitu peserta didik bisa fokus dalam belajar dan apa yang dipelajari bisa bermanfaat dan tentunya mendapat berkah dari Allah Swt.

Serupa yang dikatakan Ibu Andiani Safitri bahwa:

“Mengajar bukan hanya memberikan pembelajaran pada peserta didik saja tapi mengarahkannya dan membentuk karakter pada dirinya seperti membaca doa sebelum belajar, dan guru-guru lain juga melakukan hal yang sama.”⁹

Berdasarkan apa yang dituturkan oleh ibu Andiani Safitri bahwa saat memulai pembelajaran peserta didik harus membaca doa dan hal tersebut dilakukan oleh guru-guru lain ketika akan memulai pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh peserta didik bernama Syarifah Indah Aulia dari kelas VII mengatakan bahwa:

“Sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas ustadz/ustadzah selalu menyampaikan untuk berdoa terlebih dahulu sebelum *ki* belajar.”¹⁰

Sama halnya yang dikatakan peserta didik bernama Kayla Nur Fachruddin dari kelas VII juga mengatakan bahwa:

⁸Abdul Samad, Guru Akidah Akhlak MTs Negeri Palopo, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada tanggal 08 Agustus 2023

⁹Andiani Safitri, Guru BK MTs Negeri Palopo, *Wawancara* di Ruang BK, pada tanggal 01 Agustus 2023

¹⁰Syarifah Indah Aulia, Peserta didik kelas VII, *Wawancara* di Ruang Kelas, pada tanggal 08 Agustus 2023

“Iye, sebelum memulai pelajaran diawali dengan doa bersama dan dilakukan setiap hari.”¹¹

Berdasarkan apa yang disampaikan peserta didik tersebut bahwa sebelum belajar harus berdoa terlebih dahulu dan guru selalu menyampaikannya setiap saat ketika akan dimulai pembelajaran. Dengan membaca doa sebelum belajar peserta didik mudah menyerap dan memahami pelajaran yang diajar oleh guru.

2) Membaca al-Qur'an

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada guru akidah akhlak, menunjukkan bahwa guru berusaha menanamkan akidah pada peserta didik dengan membaca al-Qur'an sebelum kegiatan belajar dan mengharuskan kepada mereka untuk membawanya.¹² Hal ini agar peserta didik dapat membacanya dengan baik dan benar. Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Abd. Samad yang mengatakan bahwa:

“Kita sebagai guru harus biasakan peserta didik agar bisa baca al-Qur'an. Dengan membaca dan mengamalkannya pasti kita memperoleh banyak manfaat salah satunya itu bisa meningkatkan kecerdasan peserta didik itu sendiri.”¹³

Berdasarkan apa yang dikatakan bapak Abd. Samad bahwa upaya yang dilakukan tersebut dalam segi akidah yaitu membaca al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran. Ini penting dan harus dibiasakan pada peserta didik untuk membacanya. Peserta didik bernama Alfandy dari kelas VII mengatakan bahwa:

¹¹Kayla Nur Fachruddin, Peserta didik kelas VII, *Wawancara* di Ruang Kelas, pada tanggal 08 Agustus 2023

¹²Observasi, di MTs Negeri Palopo pada 01 Agustus 2023.

¹³Abdul Samad, Guru Akidah Akhlak MTs Negeri Palopo, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada tanggal 08 Agustus 2023

“Pada mata pelajaran akidah akhlak sebelum belajar kita masing-masing membaca al-Qur’an atau surah-surah pendek beberapa menit lalu dilanjutkan belajar.”¹⁴

Sama halnya yang dikatakan oleh salah satu peserta didik bernama Syarifah Indah Aulia dari kelas VII yang mengatakan bahwa:

“Sebelum belajar ustadz menyuruh kita untuk membaca al-Qur’an terlebih dahulu.”¹⁵

Begitu juga yang dikatakan peserta didik bernama Kayla Nur Fachruddin dari kelas VII mengatakan bahwa:

“Ustadz selalu menjelaskan pentingnya membaca al-Qur’an walaupun hanya beberapa ayat yang dibaca.”¹⁶

Berdasarkan apa yang dipaparkan oleh peserta didik bahwa guru tersebut berupaya memberikan penanaman akidah dalam hal membaca al-Qur’an. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas sehingga peserta didik terbiasa dan mengingat pentingnya membaca al-Qur’an walaupun hanya beberapa ayat yang dibaca.

3) Salat Zuhur

Hasil observasi peneliti dalam kaitannya dengan upaya guru akidah akhlak dalam penanaman karakter religius yaitu pelaksanaan salat zuhur. Anak-anak antusias dalam pelaksanaan salat zuhur walaupun ada beberapa peserta didik yang

¹⁴Alfandy, Peserta didik kelas VII, *Wawancara* di Ruang Kelas, pada tanggal 08 Agustus 2023

¹⁵Syarifah Indah Aulia, Peserta didik kelas VII, *Wawancara* di Ruang Kelas, pada tanggal 08 Agustus 2023

¹⁶Kayla Nur Fachruddin, Peserta didik kelas VII, *Wawancara* di Ruang Kelas, pada tanggal 08 Agustus 2023

tidak langsung ke masjid tetapi masih nongkrong di kantin dan di dalam kelas.¹⁷

Sebagaimana penuturan Bapak Abd. Samad yang mengatakan bahwa:

“Kalau salat zuhur berjamaah kita ini melibatkan guru-guru lain juga, jadi guru lain juga punya kewajiban untuk menertibkan kalau waktunya salat zuhur. Kalau takala ada anak yang tidak melaksanakannya, yahh pasti kita kasih sanksi itu.”¹⁸

Menurut Bapak Abd. Samad upaya yang dilakukan untuk penanaman karakter keagamaan antara lain dengan menggelar salat zuhur. Hal ini dilakukan untuk menanamkan pada peserta didik untuk mengikuti perintah Allah Swt. Selain itu, guru-guru lain membantu tertibnya pelaksanaan salat zuhur berjamaah agar dapat berjalan dengan baik, dan peserta didik yang tidak menaati aturan akan mendapat konsekuensi. Serupa yang dikatakan Ibu Andiani Safitri:

“Disini Salat zuhur dilaksanakan berjamaah di masjid sekolah dan kalo waktunya mi, anak-anak langsung ke masjid lalu disana itu nanti ada guru yang mengatur untuk menata shaf-shafnya.”¹⁹

Berdasarkan yang dikatakan ibu Andiani Safitri bahwa pada waktu pelaksanaan salat zuhur guru berupaya membantu untuk mengatur agar pelaksanaan salat zuhur bisa berjalan dengan baik.

b. Nilai *Syariah*

1). Memberikan pemahaman pentingnya mengikuti aturan

Hasil observasi oleh peneliti pada guru akidah akhlak, sebelum mulai pelajaran guru menyampaikan bahwa kelas haruslah rapi dan tak ada sampah yang

¹⁷Observasi, di MTs Negeri Palopo pada 01 Agustus 2023.

¹⁸Abdul Samad, Guru Akidah Akhlak MTs Negeri Palopo, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada tanggal 08 Agustus 2023

¹⁹Andiani Safitri, Guru BK MTs Negeri Palopo, *Wawancara* di Ruang BK, pada tanggal 01 Agustus 2023

berhamburan.²⁰ Jadi, peserta didik tentunya harus memahami pentingnya mengikuti peraturan yang ada sehingga dapat mendukung proses belajar dan mereka bisa menuntut ilmu dengan optimal. Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Abd. Samad yang mengatakan bahwa:

“Setiap saya masuk ke dalam kelas sebelum pembelajaran dimulai kelas harus bersih, tidak ada sampah dan peserta didik juga untuk menggunakan pakaian yang bersih dan rapi.”²¹

Berdasarkan yang dituturkan oleh bapak Abd. Samad bahwa upaya yang dilakukan untuk penanaman nilai karakter dalam segi *syariah* yaitu saat memulai pembelajaran kelas harus bersih dan nyaman. Ketika lingkungan bersih dapat menumbuhkan semangat dalam belajar, mengingat bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Serupa yang dikatakan Ibu Andiani Safitri bahwa:

“Sekolah ini memiliki tata tertib dan harus ditaati seperti menjaga kebersihan, tidak datang terlambat, menggunakan pakaian yang rapi dan tentunya harus mematuhi aturan itu.”²²

Berdasarkan apa yang dilakatan Ibu Andiani Safritri bahwa menjaga kebersihan itu penting dengan mematuhi segala tata tertib yang ada. Dengan mematuhi tata tertib di sekolah tentunya bisa melatih peserta didik untuk tetap tertib dan disiplin.

²⁰Observasi, di MTs Negeri Palopo pada 01 Agustus 2023.

²¹Abdul Samad, Guru Akidah Akhlak MTs Negeri Palopo, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada tanggal 08 Agustus 2023

²²Andiani Safitri, Guru BK MTs Negeri Palopo, *Wawancara* di Ruang BK, pada tanggal 01 Agustus 2023

2) Memberi sanksi bagi peserta didik yang melanggar peraturan

Hasil observasi oleh peneliti ada beberapa peserta didik yang melakukan pelanggaran (berkelahi) dan dimasukkan ke ruang BK dan diproses sesuai dengan aturan-aturan yang ada.²³ Sebagaimana yang dikatakan Ibu Andiani Safitri bahwa:

“Setiap sekolah pastinya mempunyai aturan-aturan yang harus dipatuhi. Dan di MTs Negeri Palopo ini memiliki aturan yang tentunya juga harus dihormati oleh semua peserta didik dan warga sekolah. Ketika ada yang melanggar seperti berkelahi, kita guru berupaya untuk meleraikan dan menyelesaikan masalah tersebut dan memberikan hukuman pada peserta didik agar tidak mengulangi lagi.”²⁴

Berdasarkan yang dikatakan ibu Andiani Safitri bahwa dalam penanaman karakter religius peserta didik harus disiplin dan mengikuti aturan yang ada sehingga dengan adanya hukuman atau sanksi tersebut membuat peserta didik jera dan tidak mengulangi kesalahannya sehingga bisa membentuk karakternya jauh lebih baik lagi. Sebagaimana yang diutarakan bapak Abd. Samad bahwa:

“Peserta didik yang melanggar aturan akan diproses dan diberikan sanksi sesuai dengan apa yang mereka langgar. Dan itu juga ada buku pelanggaran untuk siswa, apabila melebihi point yang ditentukan pastinya akan mendapatkan sanksi/hukuman.”²⁵

Berdasarkan apa yang diutarakan bapak Abd. Samad bahwa sekolah-sekolah memiliki aturan yang wajib dipatuhi dan apabila ada yang melanggar akan diberikan hukuman. Dalam menanamkan karakter religius peserta didik haruslah disiplin dan mengikuti segala perintah yang ditetapkan. Setiap guru

²³Observasi, di MTs Negeri Palopo pada 01 Agustus 2023.

²⁴Andiani Safitri, Guru BK MTs Negeri Palopo, *Wawancara* di Ruang BK, pada tanggal 01 Agustus 2023

²⁵Abdul Samad, Guru Akidah Akhlak MTs Negeri Palopo, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada tanggal 08 Agustus 2023

berupaya agar peserta didiknya selalu mengikuti aturan-aturan yang ada agar peserta didik bisa disiplin sehingga terwujudnya lingkungan yang damai. Peserta didik bernama Alfandy dari kelas VII mengatakan bahwa:

“Kalau ada yang melanggar aturan seperti berkelahi atau terlambat datang sekolah akan ditegur dan kadang juga tidak dikasih masuk kelas sampai jam pelajaran selesai.”²⁶

Peserta didik bernama Syarifah Indah Aulia dari kelas VII mengatakan bahwa:

“Kalau ada yang melanggar peraturan akan dikasih hukuman. Dan harus *ki* juga datang tepat waktu ke sekolah.”²⁷

Peserta didik bernama Aura Amalia dari kelas VII juga mengatakan bahwa:

“Kalau tidak disiplin *ki* di sekolah biasanya dikasih sanksi oleh guru berupa teguran atau hukuman.”²⁸

Berdasarkan yang dipaparkan oleh beberapa peserta didik bahwa sebagai peserta didik yang berada di lingkungan sekolah harus mengikuti aturan-aturan yang ada di sekolah dan setiap pelanggaran memiliki hukuman yang harus dijalani.

²⁶Alfandy, Peserta didik kelas VII, *Wawancara* di Ruang Kelas, pada tanggal 08 Agustus 2023

²⁷Syarifah Indah Aulia, Peserta didik kelas VII, *Wawancara* di Ruang Kelas, pada tanggal 08 Agustus 2023

²⁸Aura Amalia, Peserta didik kelas VII, *Wawancara* di Ruang Kelas, pada tanggal 08 Agustus 2023

c. Nilai *Akhlakul Karimah*

1) Memberi Suri Teladan

Hasil observasi bahwa guru selalu memberikan suri teladan baik pada peserta didiknya saat pembelajaran dalam kelas.²⁹ Memberikan suri teladan oleh guru pada peserta didiknya akan memberikan dampak baik dalam karakter religius. Sebagaimana yang dipaparkan oleh guru akidah akhlak bapak Abd. Samad yang mengatakan bahwa:

“Kami ini guru senantiasa memberi contoh akhlak baik seperti tidak berkelahi sama teman-temannya, kalau bertemu *ki* guru ucapkan salam, berjabat tangan dengan baik.”³⁰

Menurut apa yang disampaikan Bapak Abd. Samad, dirinya berupaya untuk senantiasa memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya agar penanaman ini dapat memberikan dampak positif bagi anak-anak dari segi akhlaknya. Pemberian suri teladan merupakan cara yang efektif dalam memberikan keteladanan dan penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan peserta didik bernama Alfandy dari kelas VII mengatakan bahwa:

“Ustadz Tak henti-hentinya selalu memberikan contoh baik pada kita semua kaya bicara sopan, salam atau mencium tangan guru, dan melaksanakan ibadah.”³¹

²⁹Observasi, di MTs Negeri Palopo pada 08 Agustus 2023.

³⁰Abdul Samad, Guru Akidah Akhlak MTs Negeri Palopo, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada tanggal 08 Agustus 2023

³¹Alfandy, Peserta didik kelas VII, *Wawancara* di Ruang Kelas, pada tanggal 08 Agustus 2023

Lanjut peserta didik bernama Syarifah Indah Aulia dari kelas VII juga mengatakan bahwa:

“Ustadz selalu mengingatkan kalau jalan depan orang yang lebih tua harus *tabe*.”³²

Dari paparan tersebut telah jelas bahwa guru akidah akhlak selalu mengupayakan untuk selalu memberikan suri teladan pada peserta didiknya seperti berlaku sopan, mencium tangan, sopan, dan melaksanakan ibadah. Seorang guru harus bisa memberi contoh teladan dan sepatutnya guru mencontohkan yang baik pada peserta didiknya agar terarah dan bisa berdampak baik baginya dan orang sekitarnya.

2) Memberikan nasihat

Wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak bapak Abd. Samad mengatakan bahwa:

“Setiap memulai pembelajaran kita biasakan peserta didik agar berlaku baik di manapun di sekolah atau di rumah karena dengan kebiasaan yang baik akan berdampak juga bagi dirinya. Seperti hormat terhadap orang tua dan guru, membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu guru dan sopan kalau jalan di depan guru.”³³

Menurut Bapak Abd Samad, upaya yang dilakukan untuk membangun karakter religius pada peserta didik dan upaya tersebut senantiasa memberikan bimbingan dengan memberitahu peserta didik untuk menghormati orang yang lebih tua mereka setiap saat. Memberikan nasihat membantu peserta didik memahami dan menghindari hal-hal yang merugikan dan sangat penting untuk

³²Syarifah Indah Aulia, Peserta didik kelas VII, *Wawancara* di Ruang Kelas, pada tanggal 08 Agustus 2023

³³Abdul Samad, Guru Akidah Akhlak MTs Negeri Palopo, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada tanggal 08 Agustus 2023

pengembangan karakternya. Hal senada diungkapkan peserta didik kelas VII lainnya, Aura Amalia:

“Ustadz Tak henti-hentinya memberi nasihat kepada kita untuk selalu berlaku jujur dan sopan terhadap orang lain.”³⁴

Peserta didik bernama M. Ashar Tri Sendadari kelas VII mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran akidah akhlak ustadz selalu memberikan kami nasihat yang baik dan selalu berbuat baik dengan sesama, tidak berbicara kotor dan sopan dengan orang lain”³⁵

Peserta didik bernama Alfandy A. dari kelas VII mengatakan bahwa:

“Dengan pelajaran akidah akhlak sangat memberi dampak bagi saya terutama mengenai perilaku saya. Sehingga bisa saya perbaiki dan mendekatkan diri pada Allah. Juga menjauhi hal-hal yang buruk.”³⁶

Sebagaimana yang dijelaskan peserta didik bahwa guru selalu berupaya untuk memberikan nasihat pada peserta didiknya dengan selalu berkata jujur dan sopan kepada siapapun itu. Dan dengan pemberian nasihat ini merupakan cara agar peserta didik bisa paham, mendekatkan diri dengan Allah Swt. dan menjauhi hal yang buruk.

³⁴Aura Amalia, Peserta didik kelas VII, *Wawancara* di Ruang Kelas, pada tanggal 08 Agustus 2023

³⁵M. Ashar Tri Sendadari, Peserta didik kelas VII, *Wawancara* di Ruang Kelas, pada tanggal 08 Agustus 2023

³⁶Alfandy, Peserta didik kelas VII, *Wawancara* di Ruang Kelas, pada tanggal 08 Agustus 2023

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius pada Peserta Didik Kelas VII MTs Negeri Palopo

Setiap usaha pasti mempunyai faktor pendukung dan tantangan. Keduanya mempunyai pengaruh yang signifikan, begitu pula dengan upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius di MTs Negeri Palopo yang membentuk karakter keagamaannya secara positif. Berikut faktor pendukung atau pendorong dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1). Kerja sama yang baik antara guru dan warga sekolah

Faktor yang mendukung penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik yaitu dengan kerja sama baik antara guru dan warga sekolah. Hal ini sebagaimana diutarakan guru akidah akhlak bapak Abd. Samad mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah guru-guru juga ikut terlibat aktif dalam upaya yang kita dilakukan, seperti pembiasaan doa, semua guru selalu membaca doa sebelum dan sesudah belajar di kelas.”³⁷

Seperti yang disampaikan Bapak Abd. Samad bahwa upaya penanaman karakter religius, salah satunya adalah kolaborasi efektif dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada anak secara efektif diperlukan kerja sama. Dengan kerja sama ini akan menjalin komunikasi yang baik sehingga dalam penanaman

³⁷Abdul Samad, Guru Akidah Akhlak MTs Negeri Palopo, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada tanggal 08 Agustus 2023

karakter peserta didik bisa berjalan dengan maksimal. Senada yang dikatakan guru BK Andiani Safitri mengatakan bahwa:

“Kita juga berusaha menjadi contoh baik bagi peserta didik dan ikut berpartisipasi dalam mendidik mereka.”³⁸

Sebagaimana yang dikatakan ibu Andiani Safitri bahwa sebagai guru harus menjadi contoh teladan bagi peserta didik dan berpartisipasi dalam mendidik mereka agar nantinya bisa menumbuhkan karakter baik pada peserta didik. Dengan adanya partisipasi semua pihak sekolah merupakan langkah dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik.

2). Kegiatan keagamaan

Faktor pendukung disini adalah kegiatan keagamaan. Biasanya kegiatan keagamaan berlangsung di rumah ibadah. Namun kegiatan keagamaan juga dilakukan di sekolah. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh guru akidah akhlak bapak Abd. Samad, mengatakan bahwa:

”MTs Negeri Palopo ini sangat menjunjung tinggi nilai-nilai religius, di mana kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah bernilai religius, dari program yang diselenggarakan di sekolah ini, bertujuan untuk membekali peserta didik menjadi manusia yang berperilaku yang baik. Selain pelaksanaan kegiatan belajar, membaca al-Qur’an dan salat berjamaah di masjid sekolah ini juga biasanya ada kegiatan-kegiatan keagamaan seperti memperingati maulid nabi, isra mi’raj dan lain sebagainya.”³⁹

Sebagaimana yang dikatakan bapak Abd. Samad bahwa faktor yang mendukung dalam penanaman nilai karakter yaitu dengan kegiatan keagamaan.

³⁸Andiani Safitri, Guru BK MTs Negeri Palopo, *Wawancara* di Ruang BK, pada tanggal 01 Agustus 2023

³⁹Abdul Samad, Guru Akidah Akhlak MTs Negeri Palopo, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada tanggal 08 Agustus 2023

Dengan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah tentunya bisa memberikan bekal pada peserta didik agar memiliki perilaku yang baik seperti memperingati Maulid Nabi, Isra Mi'raj dan lain sebagainya. Dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah akan dapat menambah wawasan, keimanan serta ketakwaan seorang kepada Allah Swt. dan tentunya akan memberikan pengalaman tersendiri pada peserta didik dalam menjalankan agamanya. Senada yang dikatakan guru BK Andiani Safitri mengatakan bahwa:

“Ada juga kegiatan keagamaan di mana kita bekerja sama dalam mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut.”⁴⁰

Sebagaimana yang dikatakan ibu Andiani Safitri bahwa kegiatan keagamaan di sekolah dilakukan secara bersama dengan bekerja sama dengan pihak sekolah dalam mengadakan kegiatan keagamaan tersebut. Dengan adanya kegiatan keagamaan mendorong kerja sama dengan peserta didik lainnya.

b. Faktor penghambat

1). Pergaulan peserta didik yang kurang baik

Faktor penghambat disini ialah pergaulan peserta didik. Pergaulan sangatlah berpengaruh besar dalam pembentukan karakter. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh guru Akidah Akhlak bapak Abd. Samad, mengatakan bahwa:

“Pengaruh teman atau pergaulan anak itu sendiri karena pergaulan teman yang buruk di luar jam sekolah pun bisa mempengaruhi karakter peserta didik sehingga memberi dampak yang kurang baik.”⁴¹

⁴⁰Andiani Safitri, Guru BK MTs Negeri Palopo, *Wawancara* di Ruang BK, pada tanggal 01 Agustus 2023

⁴¹Abdul Samad, Guru Akidah Akhlak MTs Negeri Palopo, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada tanggal 08 Agustus 2023

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan dengan guru BK Andiani Safitri mengatakan bahwa:

“Faktor teman, karena teman dapat merubah karakter mereka dari yang karakter yang baik menjadi kurang baik begitupun sebaliknya.”⁴²

Sebagaimana yang dipaparkan bahwa pergaulan yang buruk adalah hal yang menghalangi peserta didik dalam penanaman karakter religius. Setiap peserta didik mempunyai kepribadian yang khas dan beragam. Jika berada di sekitar orang-orang yang berdampak buruk dapat membuat peserta didik menjadi terpengaruh apabila tidak mengendalikan dirinya.

2). Kesadaran peserta didik yang kurang

Salah satu hal yang menghambat peserta didik dalam mengembangkan karakter adalah kurangnya kesadaran peserta didik. Sebagaimana yang diutarakan oleh guru akidah akhlak bapak Abd. Samad, mengatakan bahwa:

“Kurangnya kesadaran peserta didik menjadi faktor yang menghambat dalam membentuk karakter religius peserta didik. Dan kemauan dalam diri mereka masih kurang seperti tidak melaksanakan salat, tidak membawa al-Qur’an dan tidak menaati peraturan lainnya.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan dengan guru BK Andiani Safitri mengatakan bahwa:

“Peserta didik masih ada yang sulit diatur ini menjadi kendala bagi kita guru karena anak-anak ini memiliki karakter yang berbeda-beda ada yang penurut ada juga sulit sekali diatur dan dinasihati.”⁴⁴

⁴²Andiani Safitri, Guru BK MTs Negeri Palopo, *Wawancara* di Ruang BK, pada tanggal 01 Agustus 2023

⁴³Abdul Samad, Guru Akidah Akhlak MTs Negeri Palopo, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada tanggal 08 Agustus 2023

⁴⁴Andiani Safitri, Guru BK MTs Negeri Palopo, *Wawancara* di Ruang BK, pada tanggal 01 Agustus 2023

Sebagaimana yang data yang dipaparkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik adalah disebabkan kesadaran peserta didik yang masih kurang. Olehnya itu guru terus berupaya dalam mengatasi hal ini dengan selalu memberikan masukan atau nasihat pada peserta didik agar mereka mau menyadari pentingnya penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik.

B. Analisis Data

1. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius pada Peserta Didik Kelas VII di MTs Negeri Palopo

a. Nilai *Akidah*

1). Membaca Doa Sebelum Belajar

Belajar adalah suatu bentuk ibadah dan sebaiknya diawali dengan doa terlebih dahulu untuk mendapatkan rida Allah Swt. dengan berdoa maka proses pembelajaran yang dilaksanakan akan dihitung sebagai ibadah. Membaca doa sebelum belajar merupakan kegiatan yang dilakukan agar peserta didik diberikan kemudahan dalam menyerap ilmu. Isnawati, Hendri, Abdur dalam jurnalnya bahwa membaca doa bersama sebelum belajar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk terbiasa mengawali hari dengan berbagai aktivitas dan mendapat berkah dari Allah Swt. Dengan berdoa berarti mereka jujur dan menyadari bahwa dia adalah seorang hamba yang sangat lemah dan membutuhkan pertolongan Allah Swt.⁴⁵

⁴⁵Isnawati, Henri Peranginangin, Abdur Rahim, "Pembiasaan Berdoa Sebelum Belajar Untuk Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)* 7 no. 2 (2023): 1058.

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti bahwa guru akidah akhlak berupaya menanamkan nilai-nilai karakter religius dengan mengarahkan peserta didik untuk berdoa sebelum belajar dan hal ini disampaikan oleh ibu Andiani Safitri bahwa saat memulai pembelajaran peserta didik harus membaca doa dan hal tersebut dilakukan oleh guru-guru lain ketika akan memulai pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan kepada guru akidah akhlak yaitu berupaya agar peserta didiknya itu mempunyai akidah yang baik dan selalu membiasakan peserta didik untuk membaca doa sebelum belajar. Kegiatan berdoa sebelum pembelajaran menunjukkan bahwasanya guru tersebut betul-betul menanamkan nilai *akidah* agar peserta didik bisa membangun keimanannya jauh lebih baik. Membaca doa sebelum belajar sangatlah penting agar nantinya bisa fokus belajar dan Allah Swt. memberikan berkah terhadap materi yang dipelajari tersebut. Kegiatan berdoa bersama sebelum belajar termasuk dalam pembiasaan akhlak mulia sebagai proses dalam penanaman nilai-nilai karakter religius. Tujuannya agar peserta didik dapat terbiasa berbicara, berperilaku dan berkepribadian baik.

2). Membaca al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan membaca al-Qur'an dapat membuat pikiran menjadi tenang dan merupakan ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah Swt. menumbuhkan ketakwaan melalui amal saleh, melatih pengendalian diri, dan tetap istiqomah dalam pelaksanaannya. Widia Mariatun Nafiah dalam penelitiannya bahwa membaca al-Qur'an terlebih sebelum pembelajaran

berlangsung bertujuan untuk mendorong peserta didik agar antusias mempelajari al-Qur'an.⁴⁶

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti bahwa guru akidah akhlak berupaya menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didiknya dengan mengarahkannya untuk membaca al-Qur'an sebelum memulai belajar. Membaca al-Qur'an sebelum belajar merupakan salah satu kegiatan yang digunakan guru untuk menumbuhkan karakter religius pada diri peserta didiknya. Hal ini diupayakan guru agar membantu peserta didik membaca secara akurat dan efektif sehingga menjadi kebiasaan mereka setiap hari. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menenangkan pikiran agar hati menjadi tenteram dan mendapat rahmat dan perlindungan dari Allah Swt. dan ini jelas menunjukkan bahwa guru tersebut betul-betul berusaha menanamkan nilai-nilai keimanan pada peserta didiknya melalui pembacaan al-Qur'an.

Kegiatan membaca al-Qur'an merupakan bentuk kepribadian dengan mendekatkan diri dengan Allah Swt. dapat meningkatkan ketakwaan dan keimanan yang berimplikasi pada perilaku baik, mengontrol diri, dan istiqomah dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. Kegiatan ini dibimbing oleh guru dan peserta didik membacanya. Dengan kegiatan tersebut, peserta didik terbiasa membaca al-Qur'an setiap hari, setidaknya ketika mereka berada di sekolah sebelum memulai pelajaran. Sebagaimana yang diketahui, bahwa dalam membaca al-Qur'an terdapat banyak sekali keutamaannya. Jadi, dengan memperbanyak

⁴⁶Widia Mariatun Nafiah, "Literasi al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Studi Kasus Di SMA Negeri 2 Ponorogo," *Doctoral Dissertation IAIN Ponorogo* (2020): 91.

bergaul dan berinteraksi dengan al-Qur'an tersebut dapat mendekatkan pembacanya dengan segala kebaikan.

3). Salat Zuhur Berjamaah

Salat adalah ibadah yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta yaitu Allah Swt. Salat merupakan sarana untuk mengingat Allah Swt. dengan salat seseorang mampu mengendalikan emosi dan meningkatkan konsentrasi dalam beribadah dalam kehidupan. Kegiatan salat berjamaah merupakan aktivitas penambah wawasan keterampilan dalam penanaman nilai-nilai karakter religius. Dalam melaksanakan ibadah ini menjadikan peserta didik sebagai muslim yang berakhlak, berilmu serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Indriana Wahyu Dwijayanti dalam jurnalnya bahwa perilaku keagamaan melalui kebiasaan salat zuhur berjamaah, agar peserta didik terbiasa dan merupakan unsur terpenting dalam pendidikan.⁴⁷

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti bahwa guru berupaya menanamkan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik dengan mengarahkannya dalam pelaksanaan salat zuhur berjamaah di sekolah. Peneliti menemukan bahwa salat zuhur berjamaah di masjid sangat berpengaruh dalam meningkatkan karakter religius pada peserta didik. Ini adalah salah satu ajaran agama yang harus dilaksanakan dengan kebiasaan ini memberikan dampak positif bagi peserta didik karena amalan, adab, dan ajaran Islam yang dianut, sehingga apa yang diajarkan dapat tertanam dalam diri mereka, yaitu dengan melakukan

⁴⁷Indriana Wahyu Dwijayanti, Nurwahdan, Iwan, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Melalui Pembiasaan Salat zuhur Berjamaah Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN 8) Kota Cirebon," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020): 3.

salat. Pembiasaan salat berjamaah ini mampu meningkatkan karakter religius peserta didik apabila dilakukan secara terus-menerus dan mengambil nilai-nilai yang baik dari kegiatan salat berjamaah tersebut.

b. Nilai *Syariah*

1.) Memberikan pemahaman pentingnya mengikuti aturan.

Setiap sekolah memiliki aturan yang tentunya harus dipatuhi oleh seluruh peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dengan begitu akan tercipta suasana belajar yang tertib dan membuat peserta didik disiplin dalam mematuhi apa-apa saja yang tidak diperbolehkan. Akmaluddin, Haqq dalam jurnalnya bahwa kedisiplinan merupakan hal yang harus diterapkan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya aturan-aturan dan tata tertib membuat peserta didik menjadi disiplin.⁴⁸

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti bahwa upaya yang dilakukan guru dalam penanaman nilai-nilai karakter religius yaitu dengan memberikan pemahaman pentingnya mengikuti aturan yang ada. Dengan begitu hendaknya peserta didik patuh dan melaksanakan setiap peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Peraturan yang ditetapkan sekolah sangatlah penting untuk diikuti karena bertujuan untuk menertibkan peserta didik, memaksimalkan kegiatan belajar mengajar agar peserta didik untuk berperilaku baik. Dengan upaya ini peserta didik bisa memahami *syariah*, dan bisa menjalankan ajaran agama dengan benar serta menjauhkan diri perbuatan yang dilarang. Selain itu, pemahaman *syariah*

⁴⁸Akmaluddin, Boy Haqqi, "Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar," *Journal of Education Science (JES)* 5, no. 2 (2019): 3.

membantu peserta didik dalam menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan harmonis.

2). Memberi Sanksi Bagi Melanggar Peraturan

Sanksi yang dibuat sekolah diharapkan dapat membuat peserta didik jera dan tidak mengulangi lagi perbuatannya. Dengan adanya sanksi yang diberikan peserta didik akan sadar dengan kesalahannya. Ely Rahmawati dan Ulfa Idatul Hasanah dalam jurnalnya bahwa sanksi diterapkan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran. Oleh karena itu penerapan hukuman dalam pendidikan mempunyai sebab, yaitu karena adanya pelanggaran atau kesalahan.⁴⁹

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti bahwa upaya yang dilakukan guru yaitu bagi yang melanggar aturan akan diberikan sanksi sesuai dengan apa yang dilakukan. MTs Negeri Palopo ini memiliki aturan yang tentunya harus di hormati oleh semua peserta didik dan warga sekolah. Ketika ada yang melanggar seperti berkelahi, guru tersebut berupaya untuk melerai dan menyelesaikan masalah dan memberi sanksi atau hukuman pada peserta didik yang melanggar. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mengulanginya lagi. Memberi sanksi bagi melanggar peraturan dilakukan guru agar peserta didik bisa disiplin dan bertanggung jawab terhadap yang dilakukannya. Peraturan yang dibuat sebagai usaha untuk meningkatkan karakter peserta didik untuk selalu memiliki sikap disiplin terhadap peraturan yang ada.

⁴⁹Ely Rahmawati dan Ulfa Idatul Hasanah, "Pemberian Sanksi (Hukuman) Terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplinan," *Indonesian Journal of Teacher Education* 2, no. 1 (2021): 238.

c. Nilai *Akhlakul Karimah*

1). Memberi Suri Teladan

Suri Teladan merupakan contoh yang baik dan pantas untuk ditiru. Memberikan suri teladan merupakan suatu hal yang harus terutama kepada peserta didik agar mereka selalu memberikan contoh yang baik dalam kehidupan mereka. Muhammad Aulia Rahman dalam jurnalnya bahwa guru adalah sosok yang patut dijadikan sebagai suri teladan. Guru sebagai tenaga pendidik tugas utamanya ialah mengajar dan memberikan contoh teladan yang baik terhadap peserta didik maupun masyarakat pada umumnya.⁵⁰

Hasil Penelitian yang diperoleh oleh peneliti bahwa upaya yang dilakukan guru dalam penanaman nilai-nilai karakter religius yaitu dengan pemberian suri teladan kepada peserta didik. Guru senantiasa memberikan contoh-contoh yang baik kepada peserta didiknya agar penanaman ini dapat memberikan dampak positif bagi anak-anak dari segi akhlakunya. Pemberian suri teladan merupakan cara yang efektif dalam memberikan keteladanan dan penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik di MTs Negeri Palopo. Selain itu orang tua berperan penting untuk selalu memberi perlakuan atau contoh baik terhadap anaknya agar selalu terbiasa dalam berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjadi teladan dalam berperilaku baik, menanamkan rasa hormat terhadap orang lain, dan mengajarkan sopan santun terhadap orang lain, guru berperan penting dalam memastikan nilai-nilai agama ditanamkan secara

⁵⁰Muhammad Aulia Rahman, "Profesionalisme Guru Dalam Mendalami Peran Guru Sebagai Suri tauladan," *Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin* (2022): 6.

konsisten pada peserta didik. Melalui pemberian keteladanan yang positif pada peserta didik, karakter religius diyakini akan tertanam pada dirinya.

2). Memberikan Nasihat

Eka Nurjannah, Masudi dalam jurnalnya bahwa guru haruslah memberikan nasihat kepada peserta didik, memberi nasihat jika peserta didik melanggar. Guru yang bertanggung jawab dan bijak, maka guru selalu memberi nasihat kepada peserta didik, agar mereka kelak menjadi anak yang baik, soleh serta bertanggung jawab.⁵¹

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti bahwa upaya guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik yaitu dengan memberikan nasihat. Sekolah merupakan tempat untuk menuntut ilmu pengetahuan, wawasan, pergaulan, dan lainnya dan menjadi sarana untuk melatih mental dan fisik peserta didik. Guru berupaya dalam menumbuhkan karakter serta budi pekerti anak, guna mencetak generasi cerdas dan berakhlak mulia dengan pemberian nasihat bertujuan agar peserta didik memiliki perilaku yang baik dan tidak melakukan pelanggaran serta perilaku menyimpang saat berada di lingkungan sekolah.

Berkaitan dengan teori yang diangkat peneliti oleh Framz Hardiansyah, dalam penelitiannya Implementasi Nilai Religius Melalui Budaya Sekolah. Peneliti menemukan nilai-nilai karakter religius, seperti nilai *akidah*, *syariah*, dan

⁵¹Eka Nurjannah, Masudi, "Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa," *JOEAI Journal Of Education And Instruction* 3, no. 2 (2020): 164.

akhlakul karimah sebagai upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik.⁵²

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius pada Peserta Didik Kelas VII MTs Negeri Palopo

Upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai karakter religius tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

1) Kolaborasi atau kerja sama antara guru dan warga sekolah

Kerja sama antara guru dan warga sekolah sangat penting dilakukan. Manusia sebagai makhluk sosial penuh dengan keterbatasan dan tidak bisa memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan dari orang lain. Untuk memenuhi hal tersebut, tentunya diperlukan adanya kerja sama yang baik. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab atas pendidikan seorang anak didik. Pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan peserta didik adalah guru sekolah, orang tua dan masyarakat. Kolaborasi antara orang tua dan guru sangat penting untuk membina perkembangan karakter pada peserta didik dalam segala aspek kehidupan. Henny Sri Rantauwati dalam jurnalnya yang membahas tentang pentingnya kerja sama untuk meningkatkan karakter peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam mendidik anak-anaknya. Karena guru tidak hanya mengembangkan kecerdasan pada peserta didik akan tetapi juga berusaha agar membentuk kepribadian peserta didik menjadi manusia yang

⁵²Framz Hardiansyah, Mas'odi, "Implementasi Nilai Religius Melalui Budaya Sekolah: Studi Fenomenologi." *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 21.

berwatak baik dan berakhlak.⁵³ Hal ini akan membentuk akhlak peserta didik menjadi manusia yang berkarakter dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta generasi baru yang akidahnya kuat sehingga akan menghasilkan manusia yang berakhlak mulia di masa depan.

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti bahwa kolaborasi atau kerja sama antara guru dan warga sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik. Guru berupaya menanamkan karakter religius salah satunya adalah kolaborasi efektif dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada anak secara efektif diperlukan kerja sama. Dengan kerja sama ini akan menjalin komunikasi yang baik sehingga dalam penanaman karakter peserta didik bisa berjalan dengan maksimal.

2) Kegiatan Keagamaan

Sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai karakter religius agar tercipta insan yang religius pada peserta didik. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah bukan semata mata sebagai program sekolah saja, namun ini merupakan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami, mengamalkan nilai-nilai agama, menumbuhkan sikap positif dalam dirinya, dan menumbuhkan ketaatan kepada Allah Swt. Deviena Anisatus Sholiha dalam jurnalnya bahwa membentuk karakter manusia menjadi karakter yang religius dapat dimulai dengan kebiasaan sehari-harinya. Karena pada dasarnya aktivitas keagamaan tidak hanya terjadi ketika beribadah

⁵³Henny Sri Rantauwati, "Kolaborasi Orang Tua dan Guru Melalui Kubungortu Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Ilmiah WUNY 2*, no. 1 (2020): 112.

saja melainkan juga dengan melakukan aktivitas lain yang didorong dengan kekuatan supranatural.⁵⁴

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti bahwa kegiatan keagamaan sangatlah penting karena dapat meningkatkan keimanan seseorang kepada Allah Swt. Kegiatan keagamaan di sekolah dapat menumbuhkan karakter religius pada peserta didik dengan terlibat dalam kegiatan tersebut seperti memperingati Maulid Nabi, Isra Mi'raj dan lain sebagainya. Tujuan dari kegiatan keagamaan ini yaitu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memperoleh pengalaman dalam menjalankan apa yang diperintahkan oleh ajaran agama Islam, terutama hal-hal yang berkaitan dengan rukun Islam dengan meningkatkan keimanan serta ketakwaan terhadap sang pencipta yaitu Allah Swt.

Kegiatan keagamaan ini diharapkan peserta didik memiliki hubungan kepercayaan kepada Allah Swt. dengan memiliki beriman dan bertakwa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan haruslah memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik agar memiliki sikap spiritual yang baik dengan cara melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah.

b. Faktor Penghambat

1) Pergaulan peserta didik yang kurang baik

Pergaulan merupakan hubungan antar manusia dengan yang lain dan saling memengaruhi satu sama lainnya agar tercipta pergaulan yang baik serta damai dan perlu saling menghargai dan menghormati dengan sesama. Moh Ahsanulhaq dalam penelitiannya bahwa dalam penanaman nilai-nilai karakter

⁵⁴Deviena Anisatus Sholiha, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Mujahadah Di Pondok Pesantren Kedunglo Ii Kepanjen Malang," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 5 (2021): 92.

religius peserta didik dipengaruhi oleh pergaulan pada peserta didik hal ini dikarenakan pengaruh dari pergaulan itu sangatlah cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi peserta didik tersebut.⁵⁵

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti bahwa pergaulan yang kurang baik merupakan faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik. Setiap peserta didik mempunyai kepribadian yang khas dan beragam. Jika berada di sekitar orang-orang yang berdampak buruk dapat membuat peserta didik menjadi terpengaruh apabila tidak mengendalikan dirinya. Hal inilah yang menghambat guru dalam penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik.

Pergaulan peserta didik yang kurang baik terjadi dikalangan remaja yang masih dalam usia sekolah. Setiap peserta didik yang telah melakukan pelanggaran akan diberikan sanksi sesuai dengan apa yang dilakukannya. Pergaulan yang kurang baik bukan hanya merusak sifat baik seseorang, tetapi juga pergaulan yang buruk juga bisa merusak hubungan seseorang dengan sang pencipta yaitu Allah Swt. Hal ini dikarenakan pergaulan yang kurang baik berpengaruh secara negatif terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Oleh karena itu, dengan adanya upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius di MTs Negeri Palopo ini diharapkan peserta didik senantiasa dapat bergaul dengan baik.

⁵⁵Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2 no. 1 (2019): 24.

2) Kesadaran peserta didik yang kurang

Adanya kesadaran pada diri peserta didik dapat membantunya untuk bisa lebih bertanggung jawab dalam hidupnya. Fitriyanto Syafrie dalam penelitiannya bahwa kesadaran sangat penting dimiliki setiap seseorang hal ini dikarenakan kesadaran mempunyai peran yang sangat penting. Dengan kata lain tanpa ada kesadaran yang dimiliki seseorang akan membawanya mengabaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.⁵⁶

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti bahwa kesadaran peserta didik yang kurang merupakan faktor yang menghambat guru dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik. Kesadaran yang kurang dapat menghambat peserta didik dalam menumbuhkan karakternya. Kesadaran diri dan tanggung jawab pada peserta didik tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi para guru. Sebagai seorang guru, tidak jarang dikagetkan dengan sikap peserta didik yang tidak serius dalam menjalani kegiatan belajar mengajar yang sebenarnya akan bermanfaat bagi masa depannya sendiri. Seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya untuk beribadah kepada Allah Swt. dan menaati peraturan lainnya.

Olehnya itu guru terus berupaya dalam mengatasi hal ini dengan selalu memberikan masukan atau nasihat pada peserta didik agar mereka mau menyadari pentingnya penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik. Dengan adanya kesadaran dalam diri peserta didik dapat membantunya untuk bisa lebih bertanggung jawab dalam hidupnya.

⁵⁶Fitriyanto Syafrie, "Kesadaran Memelihara Lingkungan Sebagai Cermin Akhlak Siswa: Studi Kasus di Mts Abadiyah Gabus Pati," *Doctoral dissertation, IAIN KUDUS* (2020): 63.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berikut ini yang dapat ditarik dari temuan penelitian skripsi mengenai upaya guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik kelas VII di MTs Negeri Palopo:

1. Upaya guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai karakter religius di MTs Negeri Palopo seperti dalam penanaman karakter religius peserta didik adalah seperti nilai *akidah* mengarahkan peserta didik untuk bersama-sama (membaca doa sebelum belajar, membaca al-Qur'an, dan salat zuhur), nilai *syariah* (pemahaman pentingnya mengikuti aturan, dan memberikan sanksi yang melanggar), nilai *akhlakul karimah* (suri teladan, dan memberikan nasihat).
2. Faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik di MTs Negeri Palopo diantaranya:
 - a. Faktor pendukung guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai karakter religius yaitu kerja sama yang baik antara guru dan warga sekolah, dan kegiatan keagamaan.
 - b. Faktor penghambat guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai karakter religius yaitu pergaulan peserta didik yang kurang baik dan kesadaran peserta didik yang kurang.

B. Saran

Penelitian tentang upaya guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik, ini masih belum sempurna dan banyak hal yang bisa dikembangkan dari berbagai objek kajian. Olehnya itu penulis memiliki beberapa saran yang disampaikan sebagai berikut:

1. Kepala MTs Negeri Palopo tetap istiqomah dalam membimbing atau mengarahkan guru-guru untuk melaksanakan tugasnya, memberikan motivasi atau masukan, perhatian dan pengawasan terkait dengan profesinya masing-masing terutama dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik agar nantinya tidak terjadi dekadensi akhlak.
2. Guru, khususnya yang mempunyai keyakinan moral, harus senantiasa memberikan semangat dan nasihat kepada peserta didiknya, menyampaikan gagasan keagamaan, dan menjadi teladan agar peserta didik dapat terinspirasi di masa depan.
3. Bagi peserta didik, menjaga kedisiplinan dan memahami nilai akhlak yang baik dan bagaimana mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Isa Muhammad Bin Isa Bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Ar-Radha', Juz. 2, No. 1165, Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1994 M.
- Adelia, M., Armila, D., Syaifullah, M., Putri, R. M., & Annisa, E. "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD dalam Membaca Al-Qur'an di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (2022).
- Ahsanulhaq, M. Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).
- Akmaluddin, A., & Haqqi, B. "Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (sd) negeri cot keu eung kabupaten aceh besar (studi kasus)." *Journal Of Education Science* 5, no. 2 (2019).
- Al Ghofiqi, Redhizma. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik di Mts At-Tholibin Lampung Utara." *Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung*. (2022).
- Alfian, W. N. "Upaya Guru Akidah Akhlak Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di Mts Ma'arif 4 Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur." *Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung*. (2018).
- Amin, M. A. "Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religiusitas Peserta Didik di Mts Al-Muhaimin Palopo." *Incare, International Journal Of Educational Resources* 3, no. 4 (2022).
- Amri, M., & Assad, A. B. M. "Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas IX Mts As'adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 9, no. 1 (2020).
- Arifin, E. "Analisis Budaya Religius Disekolah Menengah Kejuruan (SMK) Terpadu Al-Anshar Kecamatan Padangguni Kabupaten Konawe." *Doctoral Dissertation, IAIN Kendari*. (2019).
- Assaad, A. S., Zainuddin, F., & Hasyim, B. "Realitas Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila sebagai Kontrol Sosial pada Masyarakat Adat Lokal Tanah Luwu." *Palita: Journal of Social Religion Research* 6, no. 1 (2021).
- Aulia R. M. "Profesionalisme Guru Dalam Mendalami Peran Guru Sebagai Suri Teladan." *Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*. (2022).

- Barlian, E. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press. 2016.
- Basuki, D, D., & Febriansyah, H. "Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 1, no. 2. (2020).
- Buldan, P. "Peran Pendidik di Madrasah Menurut Prespektif Pendidikan Islam." *In Proceedings of International Education Conference* 1, no. 1 (2021).
- Damanik, R. "Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 8, no. 2 (2019).
- Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta: Surya Prisma Sinergi. 2013.
- Dwijayanti, I. W. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Melalui Pembiasaan Salat zuhur Berjamaah Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN 8) Kota Cirebon." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020).
- Fadhli, M. "Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2018).
- Fatimatuzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]* 7, no. 1 (2019).
- Fitriyanto, S. "Kesadaran Memelihara Lingkungan Sebagai Cermin Akhlak Siswa: Studi Kasus di Mts Abadiyah Gabus Pati." *Doctoral dissertation, IAIN KUDUS*. (2020).
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2014.
- Hardiansyah, F. "Implementasi Nilai Religius Melalui Budaya Sekolah: Studi Fenomenologi." *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020).
- Hasanah, F., Kamalludin, C., & Kamalludin, K. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Kota Bogor". *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. 4, no. 2 (2019).

- Hidayati, A. N. "Ibadah Menurut Surat Az-Zariyat Ayat 56 Dalam Tafsir Al-Mishbah dan Relevansinya Dengan Materi Alquran Hadis Kelas X Madrasah Aliyah." *Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo*. (2021).
- Idris, M. H. *Menjadi Pendidik Yang Menyenangkan dan Profesional*. Jakarta: Luxima Metro Media. 2015.
- Ilham, D., Kaso, N., Aswar, N. A., & Nurhasanah, R. "Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dengan Karakter Siswa Berbasis Budaya Lokal." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2021).
- Isnawati, I., Peranginangin, H., & Rahim, A. "Pembiasaan Berdoa Sebelum Belajar Untuk Pendidikan Karakter Siswa Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 7, no. 2 (2023).
- Marwiyah, S., Alauddin, A., Arifuddin, A., & Hasriadi, H. "Countering Student Delinquency Through Islamic Religious Education in Senior High School." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 3 (2022).
- Mushthofa, A. "Konsep al-Qur'an Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Studi Analisis Tematik Surat At-Tin 4-6." *Doctoral Dissertation, Unisnu Jeparo*. (2018).
- Mustofa, A., & Kurniasari, F. I. "Konsep Akhlak Mahmudah dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2020).
- Nafiah, W. M. "Literasi al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Ponorogo)." *Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo*. (2020).
- Nurjannah, E., Masudi, M., Baryanto, B., Deriwanto, D., & Karolina, A. "Strategi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 2 (2020).
- Nurrahman, A., & Irawan, A. "Analisis Tingkat Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 12, no. 2 (2020).
- Permata, D. H., & Khaldun, I. "Relevansi Ikhlas dan Mukhlis di Era Kontemporer Kajian Surah Al-Bayyinah dan Al-Ikhlas." *Jurnal Studi Ilmu Quran dan Hadis* 1, no. 1 (2023).

- Rahmawati, E., & Hasanah, U. I. "Pemberian sanksi (hukuman) terhadap siswa terlambat masuk sekolah sebagai upaya pembentukan karakter disiplin." *Indonesian Journal of Teacher Education* 2, no. 1 (2021).
- Rantauwati, H. S. "Kolaborasi Orang Tua dan Guru Melalui Kubungortu Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Ilmiah WUNY* 2, no. 1 (2020).
- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Safitri, D., & Sos, S. *Menjadi guru profesional*. PT. Indragiri. 2019.
- Sarosa, S. *Analisis data penelitian kualitatif*. PT Kanisius. 2021.
- Sholiha, D. A., Alfa, F., & A'yun, Q. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Mujahadah di Pondok Pesantren Kedunglo II Kepanjen Malang." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 6, no. 5 (2021).
- Syafaah, F. "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Religius dan Perilaku Sosial Siswa Kelas XI di MAN 3 Madiun". *Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo*. (2021).
- Syafei, I., & Abdillah, A. "Implementasi pendidikan karakter religius di SMP Hikmah Teladan Bandung." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020).
- Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. "Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies* 3, no. 1 (2020).
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati. "Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar." *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6, no. 2 (2022).
- Widia, A. "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik di Mts Pemnu Talangpadang Kab. Tanggamus." *Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung*. (2023).
- Zahira, C. A., "Penanaman Karakter Disiplin Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X IPS di MAN 1 Malang." *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*. (2022).

Lampiran-lampiran



Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai:

“Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Peserta Didik di Kelas VII MTS Negeri Palopo”

Petunjuk Pengisian:

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini berdasarkan pikiran dan pengalaman anda sendiri!
2. Bacalah dan dengarkan dengan saksama setiap pertanyaan sebelum anda memberikan jawaban!

Pertanyaan:

Untuk Guru Akidah Akhlak

1. Bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius di kelas VII MTs Negeri Palopo?
Nilai ibadah
Nilai syariah
Nilai akhlakul karimah
2. Apa saja faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai karakter religius Kelas VII MTs Negeri Palopo?
3. Apa saja faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik kelas VII MTs Negeri Palopo?

Untuk Peserta Didik Kelas VII

1. Apa yang dilakukan guru akidah akhlak sebelum memulai pembelajaran?
2. Apa sanksi yang diberikan guru akidah akhlak apabila peserta didik tidak disiplin?
3. Setelah mengikuti proses pembelajaran materi akidah akhlak, apakah anda mempunyai kesan?

Lampiran 2 Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : Abd. Samad, S.Ag., M.Pd.I
Jabatan : Guru Akidah Akhlak
Alamat : Palopo

Menyatakan Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Andi Tenri Nurhikmah
NIM : 1902010004
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi dengan judul penelitian "Upaya guru dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik MTsN Negeri Palopo"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Abd. Samad, S.Ag., M.Pd.I
1902010004

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : Andiani Safitri

Jabatan : Guru BK

Alamat : Palopo

Menyatakan Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Andi Tenri Nurhikmah

NIM : 1902010004

Pekerjaan : Mahasiswa

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi dengan judul penelitian "Upaya guru dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik MTsN Negeri Palopo"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 01 Agustus 2023

Andiani Safitri



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : Syarifah Indah Aulia

Jabatan : Peserta Didik

Alamat : Palopo

Menyatakan Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Andi Tenri Nurhikmah

NIM : 1902010004

Pekerjaan : Mahasiswa

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi dengan judul penelitian "Upaya guru dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik MTsN Negeri Palopo"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : Aura Amalia

Jabatan : Peserta Didik

Alamat : Palopo

Menyatakan Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Andi Tenri Nurhikmah

NIM : 1902010004

Pekerjaan : Mahasiswa

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi dengan judul penelitian "Upaya guru dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik MTsN Negeri Palopo"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : Alfandy

Jabatan : Peserta Didik

Alamat : Palopo

Menyatakan Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Andi Tenri Nurhikmah

NIM : 1902010004

Pekerjaan : Mahasiswa

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi dengan judul penelitian "Upaya guru dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik MTsN Negeri Palopo"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : M. Ashar Tri Sendadari

Jabatan : Peserta Didik

Alamat : Palopo

Menyatakan Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Andi Tenri Nurhikmah

NIM : 1902010004

Pekerjaan : Mahasiswa

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi dengan judul penelitian “Upaya guru dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik MTsN Negeri Palopo”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 08 Agustus 2023

M. Ashar Tri Sendadari

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : Kayla Nur Fachruddin

Jabatan : Peserta Didik

Alamat : Palopo

Menyatakan Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Andi Tenri Nurhikmah

NIM : 1902010004

Pekerjaan : Mahasiswa

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi dengan judul penelitian “Upaya guru dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik MTsN Negeri Palopo”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

  
1 2 0 2 3 1 9 0 0 9 0 9 1 1

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No 5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI **IZIN PENELITIAN**
NOMOR : 911/IP/DPMP/TSP/VII/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : ANDI TENRI NURHIKMAH
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Mangga Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 1902010004

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTS NEGERI PALOPO

Lokasi Penelitian : MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) PALOPO
Lamanya Penelitian : 21 Juli 2023 s.d. 21 September 2023

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal 24 Juli 2023
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Sekretaris

WAHYUDIN, M, S.AN, MM
Pangkat : Pembina
NIP : 19761005 201001 1 003

Terbusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapotres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

Scanned by TapScanner

Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Meneliti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA PALOPO
Alamat : Jalan Andi Kambo Telepon. (0471) 22283

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : B.324/MTsN.21.14.01/01/PP.01.1/8/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo memberikan keterangan kepada :

Nama : **ANDI TENRI NURHIKMAH**
NIM : 1902010004
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**
Alamat : **Jl. Mangga Kota Palopo**

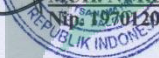
Bahwa yang tersebut namanya diatas telah selesai mengadakan penelitian di Instansi kami sehubungan dengan judul skripsi "*Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas VII Di MTs Negeri Palopo*"

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Agustus 2023

Kepala Madrasah

MUH. NURDINAN, S.Pd., SH., M.MPd, MH
Np: 197012062000121002



Lampiran 5 Keadaan pendidik dan pegawai MTs Negeri Palopo

Keadaan guru dan pegawai

Berikut dikemukakan keadaan tenaga pendidik atau guru di MTs Negeri Palopo berdasarkan data yang penulis ambil dari dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo tersebut pada tahun 2023 sebagai berikut.

Tabel 4.3 Keadaan Guru dan Pegawai

No	Nama	Pangkat/Gol
I. TENAGA GURU		
B. GURU PNS		
1.	Muh. Nurdin. AN,S.Pd,SH,M.MPd	Pembina Tk.I ,IV/ b
2.	DRA. NI'MAH.,M.Pd.I	Pembina Tk.I/ IV/ b
3.	YURDIANA, S.Si	Pembina Tk.I, IV / b
4.	Hj. MASNIATI, S.Pd.	Pembina Tk.I, IV / b
5.	IDRUS, S.Ag	Pembina Tk.I, IV / b
6.	DRS. NAWIR R	Pembina Tk.I, IV / b
7.	HASRIDA HALIMUNG, S.Ag	Pembina Tk.I, IV / b
8.	MAHDIYAH MUCHTAR, S.Pd	Pembina Tk.I, IV / b
9.	HASRI, S.Ag.	Pembina Tk.I, IV / b
10.	MURNI, S.Ag	Pembina Tk.I, IV / b
11.	RITA, S.Ag	Pembina Tk.I, IV / b
12.	DRA. HASLINA	Pembina Tk.I, IV / b
13.	JUMIATIH, S.Pd	Pembina IV / a
14.	Dra. SAHRAINY	Pembina IV / a
15.	Drs. Arhamuddin Syamsuddin	Pembina IV / a
16.	DRS. BAHRUDDIN	Pembina IV / a
17.	ABD. SAMAD, S.Ag.,M.Pd.I	Penata Tk.I III/d
18.	AMIR, S.Pd	Pembina IV / a
19.	HADIJAH RANI, S.Ag.,M.Pd.I	Penata Tk.I III/d
20.	ASRAN, S.Pd	Penata III/c
21.	MARHASIAH, S.Ag	Penata III/c
22.	NASIRAH. S.Pd.I	Penata III/c
23.	BERLIAN, S.Ag	Penata III/c
24.	HASNIDAR, S.Ag	Penata III/c
25.	NASHRAYANTI, S.Pd	Penata III/c
26.	TANDIWARA RAMPEAN, S.Ag, M.Pd.I	Penata III/c
27.	ASNIDAH WAHAB, S.Si	Penata III/c
28.	Abd. GAFUR, S.Pd, M.Pd	Penata Tk.I III/d
29.	Marma, S.Pd	Penata Muda III/a
30.	Drs. Rusman	Penata Muda III/a
31.	Suharni, S.Pd	Penata Muda III/a

- | | |
|---------------------------------|-------------------|
| 32. Riana, SE | Penata Muda III/a |
| 33. ANDI MUH AZIS | Penata Muda III/a |
| 34. MUHAMMAD IHSAN BUR, SH | Penata Muda III/a |
| 35. IDA SEPTARINA, S.Psi | Penata Muda III/a |
| 36. DAVIS NUGRAHA HUSAIN, S.Pd | Penata Muda III/a |
| 37. ARMAN AMIRDAUS KALLANG,S.Pd | Penata Muda III/a |
| 38. NURUL ALFIAH, S.Psi | Penata Muda III/a |
| 39. EVI DWIYANTI, S.Sos | Penata Muda III/a |
| 40. ITA MASYITA, S.Pd | Penata Muda III/a |
| 41. Rosni N, S.Pd | II/a |
| 42. SIRAJUDDIN, S.Pd | IV/a |
| 43. DRA. DAYATI | IV/a |

C. GURU PNS

- | | |
|------------------------|--------------------|
| 1. DRA. ARIANI M. SAID | Pembina Tk.I, IV/b |
| 2. HALIMA SUSI, S.Pd | Pembina Tk.I, IV/b |

D. P N S NIP. 58

- | | |
|-------------------------------|--------------------|
| 1. HARI SETIYAHNINGSIH, S.Pd | Pembina Tk.I, IV/b |
| 2. ANIRA, S.Pd | Pembina Tk.I, IV/b |
| 3. PITRIYAH, S.Pd | Pembina Tk.I, IV/b |
| 4. ASIAH AMIRI, S.Pd | Pembina IV/a |
| 5. SITTI HAJRAH, S.Ag.,M.Pd.I | Pembina Tk.I, IV/b |
| 6. FAUZI RAIS, S.Pd.I | Pembina IV/a |
| 7. MURNIATI LAUPA | Pembina IV/a |
| 8. ABDUL HAERULLAH, S.Pd | Pembina IV/a |
| 9. SUGIANTO, S.Pd.I | Pembina IV/a |
| 10. ROSIDA, S.Pd | Pembina Tk.I, IV/b |

E. PPPK

1. Hamida, SE
2. Neti, S.Ag
3. Bukra, S.Ag
4. Syamsidar, S.Pd.I
5. Dra. Sitti Rahmi

F. GBS / HONOR

1. Wirhanuddin I, S.Kom
2. Hasnaeni, S.Pd
3. Mardiana, S.Pd
4. Irma Sahriana, S.Pd
5. Muh. Nauval Azis
6. Indarwati, S.Pd
7. Andi Purnama, S.Kom.I
8. Andiani Safitri, S.Pd
9. Juni Hariani
10. Sri Wulandari
11. Jumardi, S.Kom.I
12. Hasni, S.Kom
13. Wiwiek Nur Asri, S.Pd

14. Muh. Akib Junaid, S.Pd
15. Nur Huda, S.Pd.I
16. Rafikatul Aulia Sultan

G. GTT Kelas Jauh / Kampus II

1. St. Jaurah, S.Pd
2. Liskadar
3. Juniati, S.Pd
4. Bungasari, S.Pd
5. Ismail, S.Pd.I
6. Muh. Algazhali, S.Ag
7. Rezky Ramadhan M.J, S.Pd
8. Hanifa, S.Ag.,M.Pd

II. TENAGA KEPENDIDIKAN

A. PNS

- | | |
|------------------------------|-------------------------|
| 1. Barorah AK, S.Sos, M.Pd.I | Pembina IV/a |
| 2. Radhiah Azis | Penata Muda Tk.I/ III/b |
| 3. Safwan Junaid | Penata Muda Tk.I/ III/b |
| 4. Zulkadri, S.Pd.I | Penata Muda Tk.I/ III/b |
| 5. Irwan, SE | Penata Muda III/a |

B. PTT/HONOR

1. Rispi A. Hafid
2. Irmayanti Gunawan
3. Usman Pandak
4. Rusman Ibrahim
5. Rosnaini
6. Rifdayanti Amiruddin, S.E
7. Tahir, S.Pd.I
8. Muis

C. PTT Kelas Jauh

1. Afni Apriliani Arimin, S.Pd
2. Asrianti, S.An
3. Anwar

Sumber Data: *Arsip Tata Usaha MTs Negeri Palopo*

3	IX.A	18	18							36
	IX.B	16	20							36
	IX.C	15	21							36
	IX.D	14	21							35
	IX.E	17	19							36
	IX.F	18	18							36
	IX.G	17	19							36
	IX.H	15	20							35
	IX.I	18	18							36
	Jumlah	148	174	0	0	0	0	0	0	322
	JUMLAH PESERTA DIDIK KESELURUHAN	469	557	0	0	0	0	0	0	1026

Sumber Data: *Arsip Tata Usaha MTs Negeri Palopo*



Lampiran 7 Kondisi sarana dan prasarana MTs Negeri Palopo

Kondisi Sarana dan Prasarana

Berikut dikemukakan sarana dan prasaranan di MTs Negeri Palopo berdasarkan data yang penulis ambil dari dokumen MTs Negeri Palopo tersebut pada tahun 2023 sebagai berikut.

Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri Palopo

No	Jenis Sarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	GEDUNG AULA	-	1	-	1
2.	R. KELAS	27	-	-	27
3.	R. KEPALA SEKOLAH	1	-	-	1
4.	R. GURU	-	1	-	1
5.	R. PERPUSTAKAAN	1	-	-	1
6.	R. KOMPUTER	1	-	-	1
7.	LAB. BIOLOGI	1	-	-	1
8.	LAB. FISIKA	-	-	-	-
9.	LAB. KIMIA	-	-	-	-
10.	LAB. BAHASA	1	-	-	1
11.	KAMAR MANDI/WC	25	2	1	28
12.	RUANG UKS	1	-	-	1
13.	RUANG KOPERASI	-	-	-	-
14.	RUANG TATA USAHA	1	-	-	1
15.	LAP. BULU TANGKIS	-	1	-	1
16.	TENNIS MEJA	1	-	1	2
17.	LAP. VOLLY	-	2	-	2
18.	LAP BASKET	-	-	1	1
19.	LAP. TAKRAW	-	1	-	1
20.	MEJA SISWA	869	80	20	969
21.	KURSI SISWA	849	100	10	959
22.	MEJA GURU	68	-	6	74
23.	KURSI GURU	68	-	6	74
24.	MEJA STAF/TU	9	-	-	9
25.	KURSI STAF/TU	9	-	-	9
26.	MEJA KEPSEK	1	-	-	1
27.	KURSI KEPSEK	1	-	-	1
28.	PAPAN TULIS	37	-	-	37
29.	LEMARI	18	1	1	20

30.	WARLESS	2	-	-	2
31.	LCD	-	-	6	6
32.	LAPTOP	10	2	-	12
33.	KOMPUTER	44	-	1	45
34.	ALAT DRUM BAND	-	1 Set	-	1 Set
JUMLAH		2.051	198	53	2290

Sumber Data: *Arsip Tata Usaha MTs Negeri Palopo*



Lampiran 8 Dokumentasi

MTs Negeri Palopo



Wawancara dengan Guru akidah akhlak



Wawancara dengan Guru BK



Wawancara dengan peserta didik kelas VII



Kondisi Kelas saat pembelajaran Akidah akhlak di kelas VII



Pengambilan Data Sekolah



Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Andi Tenri Nurhikmah, lahir di Soppeng pada tanggal 02 Januari 2001. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan seorang Ayah Bernama Andi Nursyam dan Ibu Nursyamsia. Saat ini peneliti tinggal di Jln. K.H.A Dahlan, Kelurahan Ammasangan, Kecamatan Wara Kota Palopo. Pendidikan dasar peneliti diselesaikan pada tahun 2013 di SD Negeri 4 Malimongan Kota Palopo. Kemudian, peneliti menempuh pendidikan di MTs Negeri Palopo hingga tamat di tahun 2016. Pada saat peneliti menempuh pendidikan di SMP peneliti aktif dalam ekstrakurikuler Basket dan PMR, dan peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Palopo hingga tahun 2019. Pada saat menempuh pendidikan di SMA peneliti menggeluti beberapa organisasi yaitu PMR, dan Rohis. Peneliti kemudian melanjutkan pendidikan yang ditekuni yaitu Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Upaya guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik kelas VII di MTs Negeri Palopo.”

contact person peneliti: anditenrinr@gmail.com

